

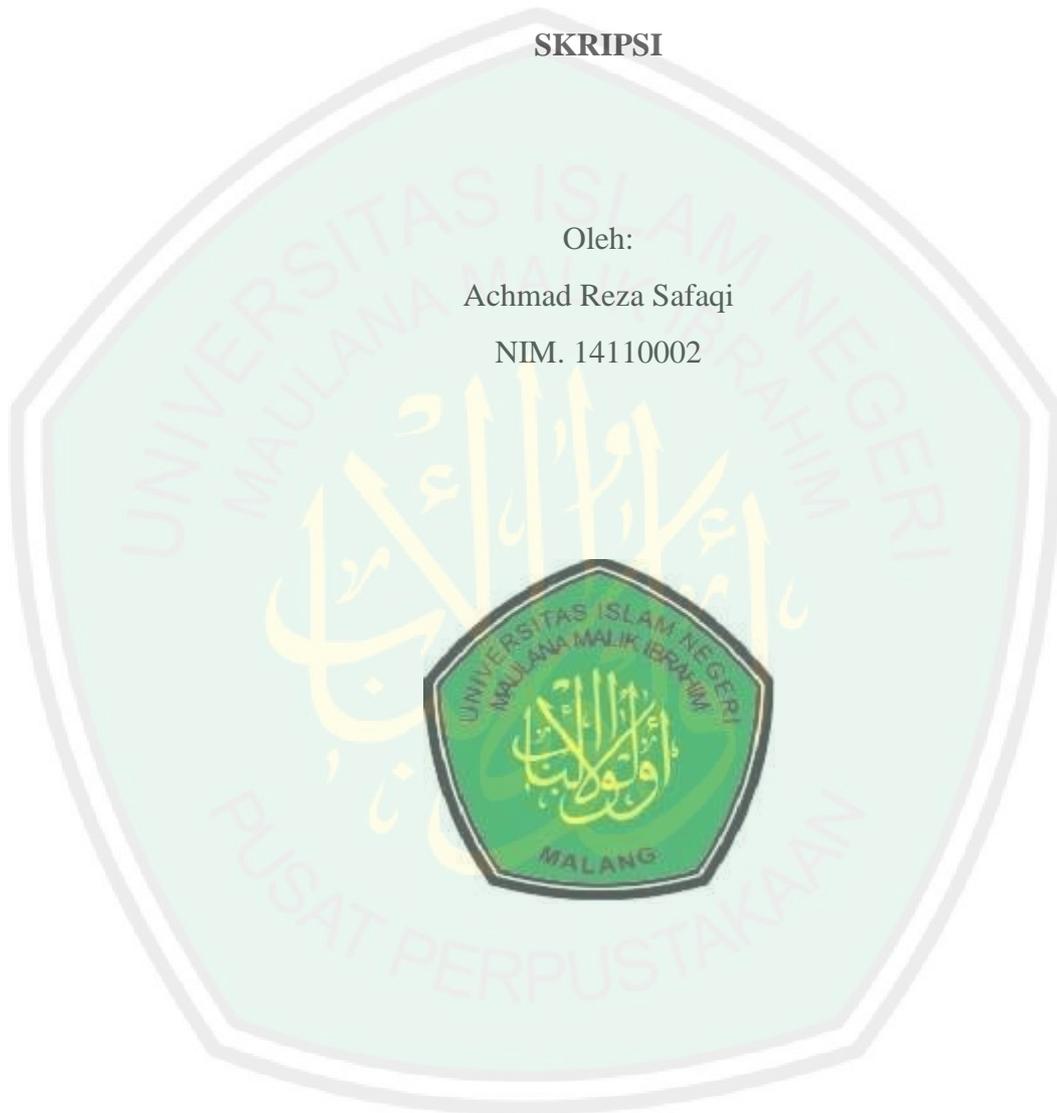
**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-
HIDAYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Reza Safaqi

NIM. 14110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-
HIDAYAH MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Prasyarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Achmad Reza Safaqi

NIM. 14110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-
HIDAYAH MALANG
SKRIPSI**

Oleh :

Achmad Reza Safaqi

NIM. 14110002

Telah disetujui untuk diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

III

III

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-HIDAYAH MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Reza Safa'iqi (NIM. 14110002)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Mujtahid M.Ag
NIP. 197501052005011003

Mujtahid

Sekretaris Penguji
Yuanda Kusuma M.Ag
NIP. 197910242015031002

Yuanda

Dosen Pembimbing
Yuanda Kusuma M.Ag
NIP. 197910242015031002

Yuanda

Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Dr. Mohammad Samsul Ulum



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

ORANG TUAKU

Achmad Haris Samadi dan Sulastri sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang telah bapak-ibu berikan.

SAUDARAKU

Kakakku yang bernama Rillia Aisyah Haris, Oktovina Aisyah Haris dan Achmad Hario Safaqi sebagai saudaraku tersayang, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan cinta dengan ulama' atau pondok pesantren.

SAHABATKU

Sahabat seperjuangan yang telah menemaniku dalam menjalani kegiatan di pondok pesantren dan memberikan warna dalam hidupku. Serta teman-teman di bangku perkuliahan yang telah memberi semangat hingga saat ini. Dan teman-teman yang lain mulai kecil sampai saat ini, yang tak pernah terlupakan.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹(Q.S. Al-Ahzab : 21)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka mendapatinya dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka mendapatinya dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki kedunia nya maka mendapatinya dengan ilmu”

¹Al-Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir bil Hadis (Bandung: Semesta Al-Qur'an, hal. 529)



Yuanda Kusuma M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Reza Safaqi Malang, 22 April 2018
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Achmad Reza Safaqi
NIM : 14110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

Maka selaku Dosen Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian , mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Yuanda Kusuma M.Ag
NIP. 197910242015031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Achmad Reza Safaqui

NIM 14110002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“(PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL-HIDAYAH MALANG)”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam karya ini. Sesuai dengan pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak.” Karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada didalam karya ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang, motivasi, serta doa-doanya yang tidak pernah berhenti demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Yuanda Kusuma selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 22 April 2019

Peneliti

Achmad Reza Safaqui

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

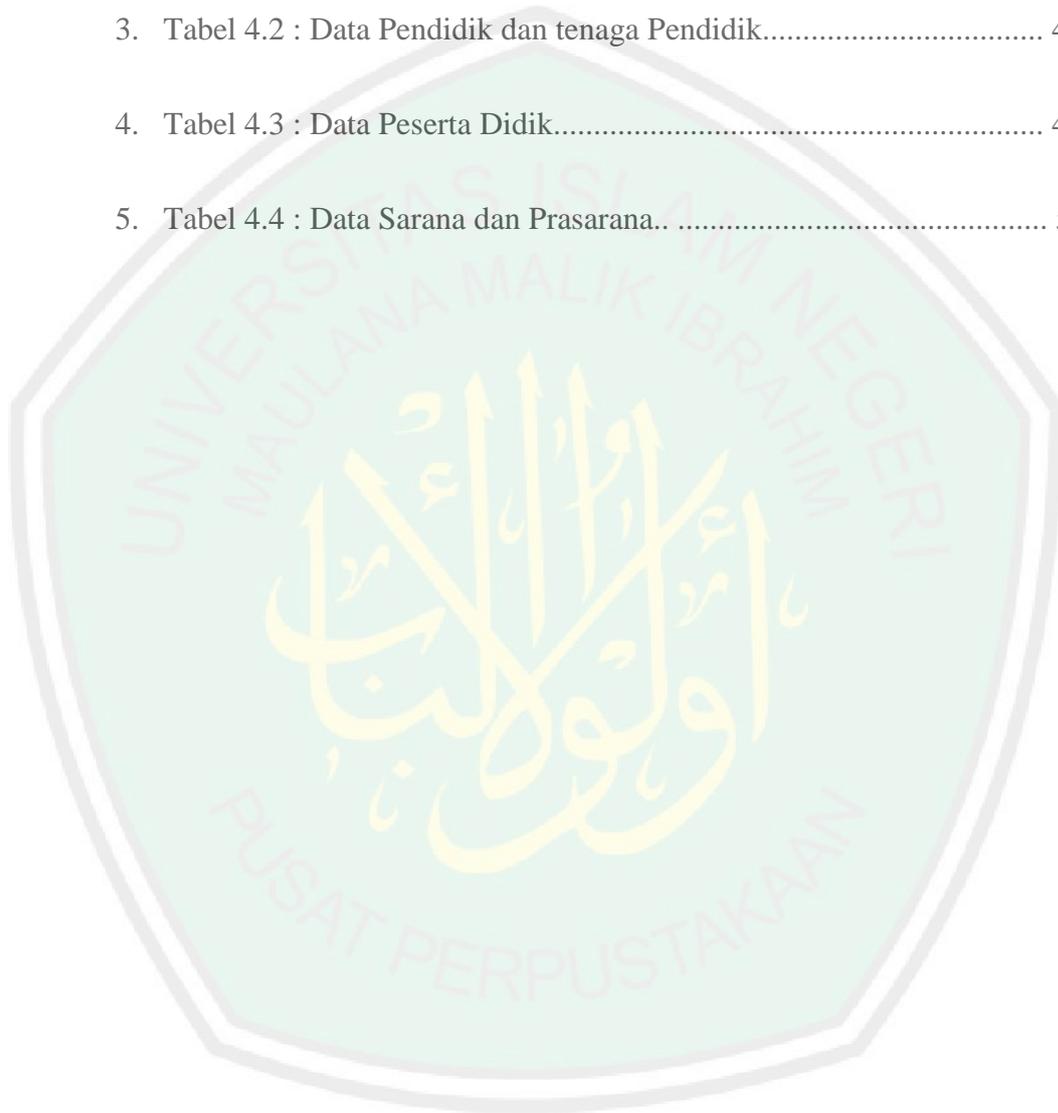
أي = ay

أو = û

إي = Î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	6
2. Tabel 4.1 : Struktur SMP Al- Hidayah.....	48
3. Tabel 4.2 : Data Pendidik dan tenaga Pendidik.....	48
4. Tabel 4.3 : Data Peserta Didik.....	49
5. Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana..	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN II : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN III : Bukti Penelitian dari Instansi Sekolah

LAMPIRAN IV : Sejarah Sekolah dan Prestasi Sekolah

LAMPIRAN V : Transkrip Wawancara

LAMPIRAN VI : Dokumentasi Foto

LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	XI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
DAFTAR ISI.....	XVI
ABSTRAK	XIX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Originalitas Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAP PUSTAKA	10
1. Pengertian Karakter.....	10
2. Pembentukan Karakter	10
3. Pengertian Kegiatan Keagamaan	11
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	13
5. Pembentukan Karakter Menurut Para Ahli	17

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Latar Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	43
1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah	43
2. Sejarah Berdirinya SMP Al-Hidayah Malang.....	43
3. Prestasi SMP Al- Hidayah Malang	44
4. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Malang.....	44
5. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang	46
6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang .	46
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah.....	48
8. Data Peserta Didik	49
9. Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Hidayah Malang	49
B. Hasil Penelitian	51
BAB V HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN.....	74
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN	84

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Safaqi, Achmad Reza. 2019. *Pembentukan Karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Yuanda Kusuma M.Ag

karakter merupakan merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakeristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya dan merupakan sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Karena karakter adalah Akhlak, maka Pendidikan karakter berarti pendidikan akhlak. Pendidikan yang ingin menjadikan seseorang supaya beakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan yang digariskan oleh syariat Islam. Baik yang berkaitan langsung dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT. Pembentukan karakter atau akhlak sebagai faktor utama untuk memberikan pelajaran tentang disiplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup. Dalam penerapan dan pembinaan pembentukan karakter atau akhlak tentu membutuhkan strategi yang terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memiliki karakter atau akhlak yang mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMP Al-Hidayah Malang, (2) Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang, (3) Untuk mengetahui dampak pembentukan karakter bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yakni penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang adalah: a) Mengucapkan salam dan mencium tangan guru. b) Membaca doa sebelum memulai pelajaran kemudian membaca shalawat nariyah dan ditutup dengan surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah dan Ar-Rahman. c) melakukan sholat berjamaah duhur dimasjid. (2) Tahapan pembentukan karakter melalui kegiatan siswa di SMP Al-Hidayah Malang adalah : a) Melakukan pembiasaan disetiap kegiatan. b) Guru menjadi teladan agar dicontoh disetiap sikap siswa. c) Guru melakukan pengawasan terhadap siswa dan juga melakukan koreksi disetiap kegiatan. d) Guru memberikan hukuman kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran yakni siswa yang sering tidak mengikuti

setiap kegiatan. (3) Dampak pembentukan karakter bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang : a) Meningkatkan rasa kedisiplinan yang tinggi. b) Meningkatkan adab sopan santun saling menghargai terhadap setiap orang. c) Meningkatkan sikap saling menyanyangi segala makhluk yang ada di bumi. d) Meningkatkan rasa semangat gotong royong untuk melakukan hal-hal yang positif. e) Meningkatkan rasa kesadaran bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah SWT. f) Memahami bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, dunia hanya menjadi ladang amal sedangkan kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat.

Kata Kunci : Pembentukan karakter siswa, pembelajaran pendidikan agama Islam



ABSTRACT

Safaqi, Achmad Reza. 2019. *Character formation of students through activities learning Islamic Education at Al-Hidayah Middle School in Malang.*

Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Yuanda Kusuma M.Ag

Character is a characteristic, style, nature, or katakeristik a person who comes from formation or even forging obtained from the surrounding environment and is the characteristics of psychiatric, moral, and character that can make someone look different from others. Because character is moral, character education means moral education. Education that wants to make someone so noble beakhlak, behaves well in accordance with those outlined by Islamic law. Both those directly related to themselves, with others or morals with Allah SWT. The formation of character or morals is the main factor for giving lessons on discipline, respect for time, and regular life. In applying and fostering the formation of character or morals certainly requires a structured strategy so that it is able to achieve the expected goals of having a noble character or character.

The purpose of this study is to: (1) To find out the character building activities through Islamic Education for students of Malang Al-Hidayah Middle School, (2) To determine the process of forming student character in learning Islamic Education in Al-Hidayah Middle School Malang, (3) To determine the impact of character formation for students at Al-Hidayah Middle School Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative approach is used with the type of field research research, namely field research conducted at Al-Hidayah Junior High School Malang. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results obtained showed that: (1) The activities of forming student character through learning Islamic education at Al-Hidayah Middle School in Malang are: a) Saying greetings and kissing the teacher's hand. b) Read the prayer before starting the lesson then read the shalawat nariyah and close it with surah Al-Mulk, Al-Waqi'ah and Ar-Rahman. c) perform prayer in the dusk in the mosque. (2) Stages of character formation through the activities of students at Al-Hidayah Middle School in Malang are: a) Making habituation in each activity. b) The teacher becomes an example to be modeled in each student's attitude. c) The teacher supervises students and also corrects each activity. d) The teacher gives punishment to students who often commit violations, namely students who often do not participate in each activity. (3) Impact of character formation for students in Malang Al-Hidayah Middle School: a) Increases a high sense of discipline. b) Increasing the courtesy of respect for everyone. c) Increase the attitude of mutual love for all creatures that are on earth. d) Increase the sense of mutual cooperation to do positive things. e) Increase the sense of awareness that humans do not have any power except with the permission of Allah SWT. f) Understanding that life in

the world is only temporary, the world only becomes a field of charity while life is actually an afterlife.

Keywords: Formation of student character, learning Islamic education



المستخلص

سفقي، أحمد ريزا. 2019. تشكيل شخصية الطلبة عبر عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: يواندا كوسوما، الماجستير

تعتبر الشخصية بانها السمات، الأسلوب، الصفات، أو خصائص النفس الناشئة من المحاولة المعينة، وهي الصفات الروحية، الأخلاقية، والسلوكية التي تخالف شخصا بعبعض ببعض. بكيان الشخصية بأنه الأخلاق، فالتربية الشخصية هي التربية الأخلاقية. وهي التربية التي تشكل الإنسان حتى يتخلق بالأخلاق الكريمة، ذو الأدب المحمود المناسب بشريعة الإسلام. إما عن حبل من الله أو حبل من الناس. وهذا التشكيل هو العامل الرئيسي لتقديم التعليم عن الانضباط، احترام الوقت، وتنظيم الحياة. ففي تطبيق هذا التشكيل، طبعاً يحتاج إلى الإستراتيجية المعينة حتى تصل إلى الأهداف المنشودة وهي التخلق بالأخلاق الكريمة أو الأخلاق المحمودة.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف تطوير الإستراتيجيات من قبل معلمي التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج؛ (2) وصف منافع تشكيل الشخصية عبر عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج؛ (3) وصف العوامل المعرقة والداعمة الموجهة نحو معلمي التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج.

وللوصول إلى تلك الأهداف المنشودة، فيستخدم الباحث المدخل الكيفي بنوع البحث الحقلي الذي يتم تنفيذه في مدرسة الهداية المتوسطة مالانج. فالأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. ويتم تحليل البيانات بتقليل البحث، عرض البيانات والاستنتاج.

ونتائج هذا البحث هي: (1) خطوات تشكيل شخصية الطلبة عبر عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج هي: أ) تعويد المصافحة نحو المعلم، الابتهاال، قراءة الصلاة النارية وثلاث السور القرآنية، وصلاة الظهر جماعة على سبيل الاستمرار؛ ب) الأسوة، أصبح المعلمون أسوة لدى الطلبة؛ ج) الملاحظة والتفتيش؛ د) التثويب؛ (2) فوائد تشكيل شخصية الطلبة عبر عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج: أ) تكوين شخصية الطلبة بالقيم الإسلامية؛ ب) إثراء المحبة مع الغير بالقيم الإسلامية؛ ج) تزويد الطلبة بالعلوم الدينية؛ د) ترقية الطاعة إلى الله في كل عمل؛ (3) العوامل المعرقة والدافعة الموجهة من قبل معلمي التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلبة عبر عملية التعليم لمادة التربية الإسلامية بمدرسة الهداية المتوسطة مالانج هي: أ) العوامل المعرقة: المرافق والبنية التحتية غير اللائقة، عدم التناسب بين الأسرة والمجتمع، أحوال الأفراد لمختلفة: ب) العوامل لدافعة: وجود الرؤية والرسالة عن تحقيق الإنسان الديني، وجود التعاون بين عناصر المدرسة في تشكيل شخصية الطالب، وجود النظام المستمر بالتعزيز المناسب.

الكلمات الأساسية: تكوين شخصية الطالب، تعلم التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu komponen yang sangat berperan penting terhadap peradaban manusia, dengan pendidikan manusia dapat menggunakan akal dan nalarnya untuk berpikir tentang permasalahan yang terjadi dan penyelesaiannya. Kualitas suatu bangsa dan peradabannya dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Dengan itu manusia dapat meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis dan non teknis dan juga kualitas dirinya.

Peranan pendidikan sangat penting dalam meningkat kemampuan dan juga daya saing suatu bangsa dimata dunia. Didalam proses pembangunan masyarakat sering terjadi hambatan serius dikarenakan keterbelakangan pendidikan. Dan juga sebaliknya jika disuatu negara memiliki tingkat kualitas pendidikan yang tinggi, maka proses pembangunan masyarakatnya sangat cepat dan juga sangat signifikan.

Selain hal itu, pendidikan juga merupakan salah satu sarana terpenting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, yang pada gilirannya akan menciptakan suasana dan tatanan kehidupan masyarakat yang beradab dan berperadaban.

Dalam sejarah peradaban manusia, yang lebih khususnya lagi yaitu Umat Muslim (islam) pendidikan menjadi hal yang utama yang mendasar didalam penanaman nilai- nilai tauhid disusul dengan nilai-nilai lainnya seperti nilai intelektual, emosional, spiritual, humanisme, dan lain-lain.

Dalam pendidikan menekankan dalam pembentukan karakter seseorang didalam berperilaku terhadap sesama maupun lingkungan, karakter inilah yang dijadikan dasar didalam hidup bermasyarakat. Banyak yang memahami bahwa karakter itu tercipta sejak dia dilahirkan, padahal karakter itu bukan suatu hal yang dibawa sejak dia dilahirkan melainkan karakter itu merupakan sesuatu yang dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh

lingkungan sekitar yaitu orang-orang yang berada disekitar kita dan juga tempat tinggal. Dan karakter ini dibentuk melalui proses yang panjang dan lama.

Pada saat sekarang ini pendidikan karakter menjadi topik pembicaraan yang sering dibicarakan ditengah masyarakat indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Dimana pada saat ini sikap dan perilaku masyarakat indonesia yang sudah cenderung tidak memperhatikan nilai-nilai luhur yang sudah dijunjung tinggi dan mengakar didalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai mulia yang sekarang ini mulai tergerus seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan dan religius tergantikan oleh perilaku atau budaya asing yang cenderung mencerminkan kehidupan hedonistik, materialistik, dan individualistik sehingga nilai-nilai tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Soekarno, karakter suatu bangsa tak akan terwujud jika bangsa tersebut belum mencapai kemerdekaannya. Berdasarkan hal itulah, beliau tak ingin bangsa Indonesia memiliki mental budak yang tidak memiliki cita-cita untuk merdeka. Beliau sangat berjasa terhadap perubahan sifat bangsa ini, dimana bangsa Indonesia tak lagi memiliki sifat yang minder, inferior, dan merasa rendah diri terhadap bangsa berkulit putih sebagaimana dahulu Belanda pernah menjajah bangsa Indonesia. Beberapa hal yang dilakukan Soekarno untuk membangun karakter bangsa yang telah ditanamkan sejak memulai kemerdekaan, yaitu : (1) Dengan menggalang persatuan dan kesatuan; (2) Menanamkan rasa percaya diri terhadap rakyat; (3) Menanamkan kemandirian bangsa; (4) Berpancasila dan; (5) Berdemokrasi.

Sejatinya didalam pandangan Islam, pendidikan karakter ini sudah ALLAH SWT ajarkan melalui para RasulNya jauh sebelumnya. Bahkan Islam menjadikan karakter ini atau sering disebut dengan Akhlak sebagai barometer kebaikan seseorang dan juga sebagai salah satu syarat kesempurnaan keimanan seseorang.

Manusia yang senantiasa mensucikan dirinya dengan melakukan amal-amal yang shalih dan selalu berusaha untuk menjadi manusia yang baik dihadapan Allah bukan dihadapan manusia, maka ia akan mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Rabb-nya. Hati yang shalih akan melahirkan amal yang shalih, begitupun hati yang buruk akan melahirkan amalyang buruk. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku dalam berinteraksi degan Tuhan dan makhluk dengan mengendalikan semua anggota badannya sesuai perintah Allah. Dalam setiap jiwa manusia terdapat hati yang berasal dari segumpal daging. Barangsiapa hatinya baik maka seluruh amalnya pun akan baik, tetapi sebaliknya jika hatinya tidak baik, maka akan buruk seluruh amalnya. Apabila hati mati, jiwa tak suci, dan tak beradab terhadap Tuhan dan makhlukNya, maka tak akan ada pembaharuan Islam dimuka bumi ini.

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang berdasarkan Al-Quran dimana telah diterangkan dengan sangat jelas melalui kisah Luqman dalam Surat Luqman. M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar mengatakan bahwa kaidah asasi pendidikan dalam ajaran Islam ada 3 macam, dimana kaidah ini merupakan kaidah yang dijalankan oleh Luqman kepada anaknya. Banyak sekali dari kita yang mengetahui, bahwa Luqman mendapatkan keutamaan dari Allah berupa hikmah, ketepatan berbicara, kemurnian fitrah dan ketajaman nalar. Sehingga melalui hal itu ia ingin mengajarkan anaknya mengenai keutamaan hikmah dengan menggunakan metode hikmah itu pula.

Dalam membangun karakter bangsa membutuhkan proses waktu yang panjang dan lama dan harus dilakukan secara kesinambungan, karakter yang melekat pada bangsa kita pada saat ini bukan terjadi secara instan atau tiba-tiba melainkan karakter itu dibentuk oleh sendirinya dengan proses yang panjang. Pendidikan yang merupakan *agent of change* harus mampu memperbaiki karakter pada bangsa kita saat ini. Oleh karena itu pendidikan kita cenderung harus di bangun kembali atau direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas memiliki

karakter atau akhlak yang mulia. Sebab itu pendidikan harus mengemban pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat memberikan sumbangsih atau berpartisipasi dalam mengisi pembangunan bangsa dimasa yang akan datang tanpa meninggalkan atau melupakan nilai-nilai luhur karakter yang mulia.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukandalam pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang?
2. Bagaimanapembentukan karakter siswa melalui kegiatan pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah?
3. Bagaimana dampak pembentukan karakter bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatanpembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang.
2. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang .
3. Untuk mengetahui dampak pembentukan karakter bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pengetahuan dan pengalaman dengan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam membentuk karakter siswa, karena dengan melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan peneliti untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi lembaga Sekolah

Sebagai bahan tambahan informasi dan juga sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam hal ini memanfaatkan lembaga pendidikan agama islam sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang agar dapat dibaca, dipelajari dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya dibidang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pendidikan agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Haris Ilhami tahun 2014 yang mengangkat judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma’arif NU 04 Pakis Malang”. Berdasarkan penelitian diatas bahwa guru berperan didalam membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma’arif NU 04 Malang.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Joko Praseto Hadi tahun 2016 yang mengangkat judul “Internalisasi Nilai – Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar”. Berdasarkan penelitian diatas bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan meninternalisasi nilai – nilai Agama Islam dapat membentuk karakter siswa di MTS Muslim Pancasila Wonotirto Blitar.
3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Dian Machrus Saifudin tahun 2015 yang mengangkat judul “Peran Pengasuh Ma’had Al - Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”. Berdasarkan penelitian diatas bahwa Pengasuh

berperan dalam membentuk karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Skripsi/Tesis/Jurnal dll, penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Haris Ilhami, <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 04 Pakis Malang</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014	Meneliti Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	Meneliti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter, bukan pada guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini bertujuan pada peranan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMK.
2	Joko Praseto Hadi, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Menginternalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	meneliti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan pada Kegiatan Ekstrakurikuler	Penelitian ini bertujuan internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTS Muslim Pancasila Wonotirto

3	Achmad Dian Machrus Saifudin, <i>Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Menginternalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	Bukan pada Peran Pengasuh tapi pada Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa	Penelitian ini bertujuan pada peran pengasuh Ma'had Al-Ulya di MAN kota Batu Malang dalam pembentukan karakter siswa
---	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Peneliti berusaha memberikan definisi istilah – istilah tentang hal-hal yang dibahas didalam penelitian supaya tidak terjadi penafsiran yang salah. Adapun beberapa istilah yang mencakup didalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah suatu Proses sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
2. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan dengan memberikan materi tentang Agama Islam kepada Orang yang ingin lebih tahu tentang Agama Islam baik dalam segi materi Akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari – hari.
3. Karakter adalah sebagai watak, tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang individu dengan individu lainnya. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4. Membentuk Karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya Ilmiah ini, penulis membaginya menjadi VI bagian (enam bagian atau bab). Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. **Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini membahas beberapa aspek yang meliputi : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. **Bab II : Kajian Pustaka**

Bagian ini mengulas semua hal yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang sub kajiannya meliputi: Pengertian Pendidikan, Pengertian Pendidikan Agama Islam, penjabaran tentang Pembentukan Karakter dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. **Bab III : Metode Penelitian**

Bagian ini menguraikan secara jelas dan detail mengenai metodologi yang meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian, serta Pustaka Sementara.

4. **Bab IV : Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan dan mendeskripsikan data terkait obyek penelitian yang dilakukan, yakni meliputi profil, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SMP Al-Hidayah Malang. Penyajian data akan dipaparkan pada bab ini yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini

dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

5. **Bab V : Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang berisi tentang Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

6. **Bab VI : Penutup**

Peneliti menyajikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax yang maknanya “tools for making”, “to engrave”, dan “pointed stake”. Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke 14 dalam bahasa Perancis caractere, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi character dan akhirnya menjadi bahasa indonesia karakter.²

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak³. Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.⁴

Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala sesuatu secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

2. Pembentukan Karakter

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan hubungan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan

²Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal.102.

³Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Agung Harapan, 2003), hal 300.

⁴Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 1.

keyakinan anak. Cara anak memahami bentuk hubungan tersebut akan menentukan cara anak memperlakukan dunianya. Pemahaman negative akan berimbas pada perlakuan yang negative dan pemahaman yang positif akan memperlakukan dunianya dengan positif.

Menurut Nashih Ulwan, pendidikan karakter anak, atau disebut juga pendidikan moral anak, adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.⁵

Oleh sebab itu, tumbuhkan pemahaman pada hal-hal yang positif pada diri anak sejak usia dini, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, membantu anak mengarahkan potensinya dengan begitu mereka lebih mampu untuk bereksplorasi dengan sendirinya, dan tidak menekannya baik secara langsung atau secara halus.

3. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁶ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.⁷

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa

⁵Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Terjemahan Jamaludin Miri, Cet. III, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal.193.

⁶Sarjono Soekamto, Kamus Sosiologi, Jakarta: Raja wali Press, 2000, hal. 9

⁷Zakiah Drajat, Ibit, hal. 64

partisipasi aktif Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagimereka pahala yang tidak terhingga.⁸

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

1. Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
3. Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
4. Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁹

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.¹⁰

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.¹¹

Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

1) Kegiatan harian.

a. Shalat zuhur berjamaah

⁸Rama Yulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jkarta: Klam Mulia, 2002, hal. 35-37

⁹User Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 22

¹⁰ Arifin, Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta :1989,hal. 81

¹¹Suryono Sukanto, Kamus Sosiologi, Jakarta: Rajawali Press, 1984, hal. 355

- b. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c. Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jampelajaran

d. Shalat dhuha pada waktu istirahat

2) Kegiatan mingguan

- a. Infak shadaqah setiap hari jum'at
- b. Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan meteri yang bernuansa islami

c. Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Buka puasa bersama
- b. Shalat tarawih di masjid sekolah
- c. Tadarus
- d. Ceramah ramadhan

4) Kegiatan tahunan

- a. Peringatan isra' mi'raj
- b. Peringatan maulid nabi SAW
- c. Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah. Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan lainnya. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹²

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *pedagogle* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogi* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *pedagogos*. Istilah *pedagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).¹³

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang di lakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama. Yaitu:¹⁴

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pemujaan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.

¹² Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet. Ke-1, hal. 88.

¹³ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), Cet. Ke-2, hal. 15.

¹⁴ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 14.

- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt, melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi.

Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya Keesaan, dan Supremasi Allah yang Mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.¹⁵

Lalu, pengertian Islam adalah agama samawi penutup yang diturunkan Tuhan ke dunia melalui seorang Rasul, Muhammad SAW. Misi utamanya adalah mengantarkan manusia menuju pada kehidupan yang damai, harmonis, aman, tenteram, sejahtera, dan bahagia, tidak hanya di dunia ini, namun juga pada kehidupan di akhirat kelak. Hal ini adalah sesuai dengan nama Islam itu sendiri yang berarti perdamaian, keselamatan.¹⁶

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan Islam adalah sikap pembentukan manusia yang lainnya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam.¹⁸

¹⁵ H. Syahrial Sain, *Samudra Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), hal .280.

¹⁶ Muniron, Syamsun Ni'am, Ahidul Asror, *Studi Islam di Perguruan tinggi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), Cet, Ke-1, hal. 33.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75.

¹⁸ Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 28.

Pengertian Pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini, kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”¹⁹

Sedangkan Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan

¹⁹ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 15-16.

²⁰ *Ibid*, hal 16.

agama islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. Selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.²¹

5. Pembentukan Karakter Menurut Para Ahli.

a. Pembentukan Karakter Menurut Imam Al- Ghazali.

Al Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al Ghazali tidak melupakan masalah-masalah duniawi, ia memberi ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-masalah dunianya hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dunia hanya alat yang mengantarkan seseorang menemui Tuhannya.²²

Menurut Al Ghazali akhlak bukanlah pengetahuan (*Makrifah*) tentang baik dan jahat maupun *qudrat* untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman (*fi'il*) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (*hay'a rasikha fin nafs*). Ia mendefinisikan akhlak sebagai suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan dan pengalaman dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika itu demikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut dengan akhlak yang baik, jika amal-amal yang tercela yang muncul dari keadaan kemantapan itu, maka disebut dengan akhlak yang buruk.²³

Menurut Al Ghazali, karena munculnya perilaku ataupun akhlak dikarenakan pada keadaan jiwa, maka munculnya akhlak yang baik tentunya keadaan batin yang baik. Didalam batin manusia menurutnya

²¹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hal.45.

²² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al- Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, jld. I (Semarang, Thoha Putra,t.th), hal. 13

²³ Al-Ghazali, *ihya'Ulumuddin*, jilid III (Bairut Dar Al- Fikr, t. th),96.

terdapat empat sumber kebaikan akhlak, yaitu hikmah, keberanian, kesederhanaan, dan keseimbangan.²⁴

Menurut al-Ghazali, biang sifat buruk yang harus dibuang dan memerlukan *riyadah* adalah : kelobaan, akses dalam sex, berbicara berlebihan, amarah hebat, iri hati, dendam, cinta dunia, cinta harta, bakhil, cinta pengaruh, kemegahan, kesombongan, kecongkakan, riya', ghibah dan delusi²⁵.

Menurut beliau, seandainya akhlak itu tidak mungkin diubah tentu tidak ada gunanya segala nasehat, khutbah dan pendisiplinan. Upaya pengubahan akhlak dari akhlak buruk menjadi akhlak baik bukan dengan jalan mengekang atau menghilangkan ghadab (amarah) dan syahwat namun menempatkannya secara proporsional yaitu berada di tengah-tengah, tidak berlebihan dan tidak kekurangan.

Karakter yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah akhlak. Pendidikan karakter berarti pendidikan akhlak. Pendidikan yang ingin menjadikan seseorang supaya beakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan yang digariskan oleh syariat Islam. Baik yang berkaitan langsung dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT. Pesan yang disampaikan oleh Imam al-Ghazali dalam kitab ini berbentuk nasihat. Beberapa nasehat dalam kitab Ayyuhal Walad yang berkenaan dengan pendidikan karakter atau akhlak yaitu:

1. Akhlak Kepada Allah

Dalam hal ini, Imam al-Ghazali memberikan nasehat kepada muridnya, “Wahai anakku, hendaklah engkau memperlakukan Allah SWT. seperti perlakuan yang engkau inginkan dari budakmu. Karena itu, jangan lakukan di hadapan tuanmu

²⁴ Al-Ghazali, *metode Menaklukkan Jiwa Perspektif Sufistik*, Terj. Rahmani Astuti (Bandung : Mizan, 2000),hal. 31-34.

²⁵ Quasem dan Kamil, *Etika al-Ghazali : Etika Majemuk Dalam Islam*,hal.113.

sesuatu yang jika itu dilakukan oleh budakmu engkau tidak suka.²⁶

2. Akhlak Pendidik

Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai kata, almuallim (guru), al-mudarris (pendidik), dan al-walid (orang tua). Sehingga guru dalam arti umum, yaitu seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Ciri-ciri utama kepribadian guru menurut al Ghazali²⁷: Pertama, Zuhud, berpaling daripada mencintai dunia dan pangkat. Kedua, Berguru dengan guru mursyid, telah berguru dengan gurunya yang juga guru mursyid, gurunya juga berguru dengan guru mursyid, sehingga wujud silsilah guru mursyid sampai kepada Rasulullah S.A.W. Ketiga, mampu melakukan riyadhah dengan baik seperti, sedikit makan dan minum, bicara maupun tidur, banyak menunaikan shalat, sedekah dan berpuasa. Keempat, Berakhlaq mulia, kesan daripada berguru dengan gurunya yang mursyid, sang guru itu mampu menjadikan akhlaq mulia sebagai cara hidupnya. Seperti sabar, shalat, syukur, tawakkal, yakin, qanaah, tenang, arif, tawadhu', berilmu, jujur, pemalu, memenuhi janji, diam, dan hati-hati. Kepribadian bagi seorang guru menurut al-Ghazali sangat penting. Al- Ghazali berkata: "Guru itu harus mengamalkan sepanjang ilmunya. Jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Karena ilmu dilihat

²⁶Al-Imam al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad..* Editor, Muhammad Salem Hashim (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2014), hal. 42.

²⁷33 Al-Imam al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad..*, 29.

dengan mata hati dan amal dilihat dengan mata kepala. Yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.”²⁸.

3. Akhlak Anak Didik

Menurut al-Ghazali, akhlak anak didik atau murid diantaranya:

- a. Niat yang benar: Bernilai dan tidaknya suatu perbuatan adalah tergantung pada kebenaran niat, karena niat adalah keyakinan dalam hati dan kecenderungan ataupun arahan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Pada hakikatnya niat sebagai dasar awal dalam menggapai tujuan. Al- Ghazali menjelaskan eksistensi niat sebagaimana berikut yang disampaikan kepada murid tercintanya dalam bentuk nasihat melalui kitab Ayyuh al- Walad. “Wahai anakku,telah begitu banyak malam yang kamu lalui dengan membaca lembaran-lembaran kitab, dan kamu pun terus terjaga. Saya tidak tahu apa yang mendorongmu melakukannya. Jika hal itu kamu lakukan dengan niat agar nanti meraih harta benda, popularitas, pangkat, dan jabatan, kamu akan celaka. Jika kamu melakukannya dengan niat dapat membuat jaya syari’at Nabi, meluruskan akhlaqmu, dan mengendalikan nafsu yang liar, kamu beruntung”.²⁹
- b. Memanfaatkan waktu: Waktu sangatlah penting dan berharga. Siswa harus bisa memanfaatkan waktunya untuk belajar dan berbuat baik. Sebagaimana nasehatnya: “Wahai anakku,hiduplah menurut apa yang kau kehendaki tetapi ingatlah bahwa engkau pasti akan mati. Bersenang-senanglah terhadap apa yang engkau inginkan tetapi ingatlah dirimu pasti berpisah

²⁸Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Terj., Ismail Yakub, (Semarang: Faizan, 1979),Cet. VI, 222.

²⁹Al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad*,15.

dengannya. Lakukanlah perbuatan sesuka hatimu, nanti engkau akan merasakan pembalasannya.”³⁰

- c. Menghormati gurunya. Menghormati guru baik lahir maupun bathin. Adapun penghormatan lahir berupa tidak mendebatnya dan tidak sibuk meminta hujjah (argumen) kepadanya dalam setiap persoalan meski ia tahu kesalahan sang guru. Maksud dalam hal ini, hal yang dilarang oleh imam al-Ghazali adalah pertanyaan yang tujuannya untuk membantah atau mendebat sang guru. Adapun pertanyaan yang mengantarkan kepada ilmu tidaklah dilarang. Dan juga tidak menghamparkan sajadah di hadapannya, kecuali saat mengerjakan shalat. Jika telah usai shalat ia ambil sajadahnya serta tidak banyak melakukan shalat sunnah di hadapan guru. Ia juga melakukan apa yang diperintahkan oleh guru sejauh kemampuan dan kekuatannya.³¹ Adapun penghormatan batin berupa tidak mengingkari secara batin segala sesuatu yang ia dengar dari sang guru dan ia terima secara lahir, baik dengan perbuatan maupun ucapan, agar tidak memiliki sifat munafik.
- d. Mengamalkan ilmunya. “Wahai anakku, ketahulah ilmu yang tidak bisa menjauhkan dirimu dari dunia ini berarti tidak bisa menjauhkanmu dari kemaksiatan dan tidak dapat mendorongmu semakin taat kepada Allah. Ilmu seperti ini juga tidak bisa menyelamatkanmu dari jilatan neraka Jahannam. Jika ilmumu tidak kau amalkan pada hari ini sampai terlewatkan dalam beberapa hari, tentu pada hari Kiamat nanti engkau akan berkata : ”Kembalikan aku ke dunia, aku akan melakukan amal

³⁰Al-Imam Al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad*,15.

³¹*ibid.*,31.

shalih”. Lalu dikatakan kepadamu: ”Wahai orang bodoh, kamu datang kemari berasal dari dunia.”³² Selanjutnya al-Ghazali berpendapat: “Wahai Anakku, janganlah menjadi orang yang bangkrut amal, dan jangan menjadi orang yang sunyi/jauh dari keadaan-keadaan rohani. Yakinlah bahwa ilmu ansich tidak berguna. Sebagai ilustrasi, seandainya seorang laki-laki di padang sahara dengan sepuluh pedang yang sangat tajam dan beberapa senjata yang lainnya, sedangkan laki-laki itu adalah seorang pemberani dan petarung sejati, kemudian dia dihadap oleh singa yang sangat besar dan menyeramkan, menurutmu apa yang dia lakukan? apakah senjata itu melindunginya tanpa menggunakannya dan mengayunkannya?. Yang terjadi adalah senjata-senjata itu tidak akan menyelamatkannya kecuali dengan menggerakkannya dan memukulkannya.” Seperti itulah seandainya seseorang membaca seratus ribu masalah-masalah ilmiah dan mempelajarinya dan tidak beramal dengan apa yang dipelajarinya itu. Semuanya tidak memberi manfaat kecuali dengan mengamalkannya. Andai engkau menimbang dua ribu botol minuman keras, tidak akan menjadikanmu mabuk kalau tidak diminum. Seandainya engkau membaca (mempelajari) ilmu selama seratus tahun, dan mengkodifikasikan seribu kitab, semuanya tidak akan menjadikannya siap mendapat rahmat dari Allah SWT, kecuali dengan beramal/mengamalkan.³³

³²Al-Ghazali, *Risalah Ayyuhal Walad*, 17.

³³Ibid., 12.

b. Pembentukan Karakter menurut Zakiah Daradjat

Didalam hal ini menurut Zakiah Daradjat pembentukan karakter lebih menekankan pada aspek pendidikan akhlak, dimana pendidikan akhlak ini mencakup beberapa hal :

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw. seperti terlihat dalam ayat Alquran dan hadis Nabi. Dalam QS. al-Isra ayat 24,

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّنُوبِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut: Ayat diatas menyebutkan tentang mendoakan kedua orang tua kepada Allah sebagaimana mereka telah mendidik sewaktu kecil. Ayat tersebut juga menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, yang tidak hanya pada aspek jasmani, tetapi juga pada aspek rohani.³⁴ Zakiah Daradjat, menyatakan dalam bentuk kata benda, kata rabba ini digunakan juga untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara bahkan menciptakan.³⁵ Sedangkan menurut Maududi dalam Abdurrahman Shaleh, mendidik dan memelihara merupakan salah satu dari sekian banyak makna implisit yang terkandung dalam kata rabb. Sementara Qartubi dalam Abdurrahman Shaleh menyebut kata rabb merupakan bentuk deskriptif yang diberikan kepada seseorang yang melakukan perbuatan secara paripurna.³⁶

Dalam QS. asy-Syuara ayat 18, kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tarbiyah adalah proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia. Dalam pengertian ini pendidikan berarti bahwa upaya untuk

³⁴Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.11.

³⁵Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Op.Cit., hal. 26.

³⁶Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pemikiran Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hal.18-19.

menyempurnakan proses penciptaan manusia dalam pertumbuhannya agar menjadi sempurna.³⁷

Kata lain yang juga digunakan oleh Zakiah Daradjat dalam mengungkapkan istilah pendidikan adalah addaba. Kata at-ta'dib dengan kata kerja addaba ialah kata yang dipilih oleh Al-Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata. Dalam hubungan ini, ia mengartikan at-ta'dib sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan. Melalui kata at-ta'dib ini, Al-Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses Islamisasi ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan ini menurutnya perlu dilakukan dalam rangka membendung pengaruh materialisme, sekulerisme, dan dikotomisme ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh Barat.³⁸

Kata ta'lim dengan kata kerjanya allama juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Alquran, hadis atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata tarbiyah tadi. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas.³⁹

Kata allama banyak diungkapkan seperti didalam QS. al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

dan di dalam QS. an-Naml ayat 16 yang berbunyi :

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُودَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مِنْتُمْ أَنْطِقَ الطَّيْرَ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سُلْطَانًا هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

³⁷Mujtahid, Reformasi Pendidikan Islam, *Meretas Mindset Baru, meraih Peradaban Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2001), hal. .4.

³⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, hal.. 14.

³⁹Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Loc. Cit.*

Kata allama pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian rabba, addaba dan sebangsanya tadi. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.⁴⁰

Pendapat Zakiah Daradjat tersebut menegaskan adanya perbedaan antara istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam konteks pendidikan. Jika ditinjau dari segi penekanannya terdapat titik perbedaan antara satu dengan lainnya, namun apabila dilihat dari unsur kandungannya, terdapat keterkaitan yang saling mengikat satu sama lain, yakni dalam hal memelihara dan mendidik anak. Tarbiyah titik tekannya difokuskan pada bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna, yaitu pengembangan ilmu dalam diri manusia dan pemupukan akhlak sehingga mendapatkan pengalaman ilmu yang benar dalam mendidik pribadi. Sedangkan pada ta'lim, titik tekannya adalah penyampaian ilmu pengetahuan yang benar, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah kepada anak. Oleh karena itu ta'lim di sini mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan seseorang dalam hidupnya dan pedoman.

perilaku yang baik. Adapun ta'dib, titik tekannya adalah pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik sehingga membentuk sebuah kepribadian yang baik pula. Namun istilah tarbiyah lebih tepat digunakan sebagai kata yang mewakili pendidikan. Berdasarkan pemaparan ketiga konsep di atas penulis menyepakati bahwa ketiganya mempunyai satu tujuan dalam dunia pendidikan yaitu

⁴⁰Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hal. 27.

menghantarkan murid menjadi manusia seutuhnya, sehingga mampu menjalani kehidupan ini dengan baik. Sedangkan secara istilah, Zakiah Daradjat mengartikan pendidikan secara singkat yaitu tanggung jawab bersama. Pendapatnya ini menunjukkan adanya pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat⁴¹

Senada dengan kedua pendapat para tokoh, peneliti menguatkan bahwa pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Zakiah Dradjat, namun tidak lupa juga bahwa Pembentukan karakter harus dimulai juga dari diri sendiri (Kebersihan Jiwa), dimana didalam diri sendiri lah yang bisa mengatur tentang apa yang akan dilakukan, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al- Ghazali bahwa karakter itu adalah akhlak , untuk membentuk akhlak harus dengan kebersihan jiwa yang dimana kebersihan jiwa ini dimaksud bukan dengan mengekang namun menempatkan segala sesuatu sesuai dengan proporsionalnya. Namun juga tidak lupa bahwa Pembentukan Karakter tidak hanya dibentuk lingkungan keluarga, ataupun Diri Sendiri, akan tetapi juga Lingkungan Sekitar atau Sosial , dimana Segala Aspek Sosial ini lah yang memberi ruang atau arahan terhadap Segala sesuatunya. Dan ada juga hal tentang pembentukan karkater dilakukan dengan metode koreksi diri dan juga pemberian hukuman untuk pembentukan karakter.

1. Metode Koreksi Diri.

Metode koreksi diri adalah adalah metode pendidikan akhlak dengan melihat cacat dirinya sendiri kemudian merubahnya menjadi kebaikan, maka baginya menurut Imam Al-Ghazali ada empat cara yaitu:

- a. Hendaknya ia duduk-duduk berkumpul disamping Guru yang pandai melihat pada kekurangan diri, yang selalu memperhatikan kepada bahaya-

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. Ke- 4, hal. 172.

bahaya yang samar, ia menetapkan kekurangan-kekurangan yang demikian ada pada dirinya sendiri dan ia mau mengikuti petunjuk guru untuk bermujahadah. Ini adalah keadaan seorang anak didik bersama gurunya, dan guru bertugas menunjukkan kekurangan-kekurangan anak didik serta diajarkan pula cara pengobatannya.

- b. Hendaknya ia mencari teman yang benar, yang tajam mata hatinya dan yang kuat baragama, maka ditugaskanlah temannya itu mengoreksi dirinya, untuk memperingatkan tingkahlaku dan perbuatannya.
- c. Hendaknya ia mampu mengambil faidah, untuk mengetahui kekurangan dirinya dari perkataan-perkataan orang yang tidak menyukainya karena perkataan orang-orang yang seperti itu adalah kejelekan-kejelekan.
- d. Hendaknya ia mau berkumpul-kumpul dengan orang lain dan setiap apa yang bisa dilihat dari perbuatan yang tercela, diantara orang banyak hendaknya dicari pada dirinya sendiri dan diumpamakan untuk dirinya sendiri.⁴²

2. Metode Hukuman

Hukuman Menurut Al-Ghazali

Mengenai Hukuman, Al-Ghazali menjelaskan pemberian hukuman harus melalui tiga tahapan proses, yaitu jika ada seorang anak didik yang berperilaku menyimpang, maka seorang Guru ataupun Orang tua harus memberinya hukuman melalui tiga tahapan yaitu tahap:

Apabila anak didik melakukan kesalahan, maka sebagai Guru harus memberikan kesempatan pada anak didik untuk memperbaiki diri, Selanjutnya yaitu dengan memberikannya teguran, kritikan atau celaan.. Teguran yang diberikan pada anak didik harus singkat dan bijaksana. Selanjutnya yaitu barulah pemberian hukuman hukuman yang dimaksud adalah hukuman fisik. hukuman ini tidak boleh menimbulkan

⁴²Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad dalam samudra pemikiran Al-Ghazali*, (Yogyakarta: pustaka sufi, 2002), hal. 202

penderitaan bagi anak didik, dan jika memungkinkan hukuman yang diberikan haruslah ringan.⁴³



⁴³Al-Ghazali, *Ayyuha al-Walad dalam samudra pemikiran Al-Ghazali*, (Yogyakarta: pustaka sufi, 2002), hal. 202

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah, atau cara-cara kerja yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data yang disajikan dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penyusunan proposal ini, yaitu :

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami hal-hal atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Prosedur penelitian ini kemudian menghasilkan data berupa kata-kata dan bahasa yang disusun dengan cara deskriptif, dan diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh).⁴⁴ Sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana, data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata atau gambar seperti naskah wawancara, hasil catatan lapangan, foto, video, dan lain.lain.⁴⁵

Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini pada umumnya tidak memerlukan hipotesis (non hipotesis), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran PAI dilingkungan lembaga atau instansi pendidikan, yang mana dalam hal ini lembaga atau instansi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Al Hidayah Malang.

⁴⁴Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4-6

⁴⁵Ibid, hal. 11.

Metode penelitian kualitatif ini memiliki berbagai macam keuntungan, dimana menurut Lincoln dan Gubayang dikutip oleh Dedy Mulyana keuntungan yang diperoleh dari metode penelitian kualitatif ini adalah, sebagai berikut:⁴⁶

1. Studi kasus dapat memberikan pandangan dari subjek yang diteliti :
2. Studi kasus dapat menyajikan uraian secara menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana yang efektif untuk memperlihatkan hubungan peneliti dengan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang diperlukan secara mendalam bagi penelitian.

Berdasarkan uraian, maka metode pendekatan kualitatif deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh merupakan data secara langsung dari objek yang diteliti melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung, guna mengetahui pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

B. Latar Penelitian

Untuk menunjang penelitiannya, peneliti memilih lokasi riset Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah terletak di Desa Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang, yang mempunyai luas tanah hanya 1531 meter dari jalan raya Sudanco Supriyadi 172-L.Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah initerletak tidak jauh dari keramaian jalan raya. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah di jangkau, dekat dengan lembaga pendidikan formal TK dan SD/MI. Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan satu-satunya lembaga sekolah swasta yang berada di wilayah Kebonsari. Lembaga ini di dirikan sudah sejak tahun 1979, yang memiliki ijin Operasional 422/4436/3.3/35.73.307/2016 pada tanggal 6 Oktober 2016 dengan Status Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang akreditasi A dan status Sekolah Unggul

⁴⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 201

yang berdasarkan penilaian badan akreditasi pendidikan Jawa Timur, yang memiliki luas bangunan 600 meter dan tingkat bangunan 2 (Dua) lantai.

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 12 Juni 1979 atas prakarsa tokoh pendidikan dan masyarakat saat itu. Pertama didirikan hanya 1 kelas dan 1 ruang guru memiliki 19 siswa dan 10 guru. Resmi menjadi SMP swasta dan satu-satunya sekolah swasta di wilayah Kebonsari dan selanjutnya diberi nama SMP Al-Hidayah Malang, sekarang SMP Al-Hidayah telah memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas, yang masing-masing tingkat terdiri dari kelas 7 ada 2 kelas, kelas 8 ada 2 kelas dan kelas 9 ada 2 kelas.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, terdapat sebuah instrument penting yang sangat diperlukan. Instrument tersebut adalah peneliti itu sendiri dimana dalam hal ini peneliti berpartisipasi penuh sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.⁴⁷ Selain itu peneliti juga menggunakan instrument lain yang dapat mendukung penelitiannya seperti dokumen-dokumen, recorder, dan camera sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Kehadiran peneliti dilapangan bertujuan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit, yaitu:

1. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak instansi terkait baik sekolah/yayasan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengutarakan maksud dan tujuan melalui pertemuan yang dilakukan baik secara formal maupun semi formal.
2. Melakukan observasi di lapangan, agar mengetahui latar penelitian.

⁴⁷Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 65

3. Menentukan jadwal penelitian sesuai kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian.
4. Mengumpulkan data hasil observasi melalui kegiatan wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka kehadiran peneliti merupakan kunci utama dari sebuah penelitian. Peneliti berlaku sebagai instrumen penting sekaligus pengumpul data, serta sebagai partisipan dan pengamat penuh dilokasi.

D. Sumber Data

Data merupakan bentuk jamak dari kata *datum*. Data adalah sebuah keterangan tentang sesuatu hal, baik sesuatu yang diketahui maupun suatu fakta yang digambarkan melalui keterangan, symbol, angka-angka, kode, dan lain-lain. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari data penelitian itu sendiri.⁴⁸

Jika dalam sebuah penelitian,peneliti menggunakan teknik *interview* atau wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden yaitu orang-orang yang memberikan respon atau jawaban dari apa yang ditanyakan oleh peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Kemudian jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa gerak, benda, proses, ataupun situasi.⁴⁹ Sehingga peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dengan menggunakan *purpose sampling* yang merupakan teknik mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut bisa dengan mencari orang yang paling tahu tentang apa yang sedang diteliti, dan mungkin ia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁰

⁴⁸Subhana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah Cet: 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hal. 115

⁴⁹Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218.

Dalam sebuah penelitian, data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁵¹

1. Data Primer.

Adalah data yang diperoleh secara langsung maupun berasal dari informan yang mengetahui secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang sedang diteliti melalui survey/observasi lapangan dan wawancara. Data utama atau data primer dari suatu penelitian adalah kata-kata, ucapan lisan, dan perilaku obyek yang diteliti. Dalam pengambilan data primer ini, peneliti harus memperoleh data dengan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait. Perihal pemilihan informan dalam sebuah penelitian, digunakan sebuah teknik yang disebut *snowball sampling*, dimana informan kunci kemudian akan menunjuk orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti untuk melengkapi keterangan dan informasi yang dibutuhkan, kemudian orang tersebut juga akan menunjuk orang lain lagi jika memang keterangan yang didapat masih kurang memadai, dan begitupun seterusnya.

Berikut ini yang termasuk dalam sumber data primer yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru PAI
- c. Wakil kepala kesiswaan
- d. Guru-guru lain yang berhubungan di bidang keagamaan
- e. Peserta didik

2. Data Sekunder

Disebut juga data tangan kedua, merupakan data yang diperoleh dari orang lain atau tidak secara langsung dari subyek penelitiannya. Data sekunder ini dapat berupa dokumen/laporan kegiatan keagamaan, proker kegiatan keagamaan, absensi, dan laporan hasil kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, di SMP Al-Hidayah Malang.

⁵¹Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999) hal. 91.

Gambar 1.1 (Kerangka Berfikir)



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling strategis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang baik dan benar, maka data yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan, maka perlu menggunakan metode yang relevan, dan tepat dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Karena metode dapat berdampak terhadap kadar validitas dan kualitas data. Validitas, dan kualitas data dapat berpengaruh terhadap obyektifitas dan kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu, dalam upaya pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mempermudah penelitian, yakni:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵² Observasi diperlukan untuk mengumpulkan data-data dengan menjadikan diri sebagai partisipan dan sistematis terhadap obyek yang sedang diteliti, dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data fisik yang tidak dapat diperoleh melalui metode *interview*.

Berikut ini merupakan hubungan antara observasi dengan observen (obyek yang diobservasi), yaitu:

a. Observasi Partisipan

Pada observasi partisipan ini, observer berperan ganda dengan menjadi pengamat sekaligus menjadi bagian yang diamati.

b. Observasi non-partisipasif

Pada observasi non-partisipasif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Perhatian hanya terfokus pada bagaimana menangkap, merekam, mempelajari, dan mencatat segala tingkah laku dari obyek yang diteliti.

Observasi dilakukan sebanyak 8 kali yaitu :

- a. Observasi yang pertama dilakukan dilapangan sekolah mengamati kegiatan bersalaman dan mencium tangan guru
- b. Observasi yang kedua dilakukan diruang kelas mengamati siswa membaca doa,shalawat nariyah dan 3 surah Al-Qur'an.
- c. Observasi yang ketiga dilakukan di masjid samping sekolah yaitu mengamati siswa pergi ke masjid,sholat dan juga setelah sholat.
- d. Observasi yang keempat diruang guru, mengamati struktur organisasi SMP Al-Hidayah Malang.
- e. Observasi yang kelima dimasjid samping sekolah, yaitu mengamati kebiasaan siswa sholat duhur.
- f. Observasi yang keenam dimasjid samping sekolah yaitu mengamati siswa yang telat melaksanakan sholat duhur berjamaah.

⁵²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hal. 158.

- g. Observasi yang ketujuh disamping masjid sekolah yaitu mengamati pengawasan guru terhadap siswa yang sholat duhur berjamaah.
- h. Observasi yang kedelapan di masjid samping sekolah yaitu mengamati siswa yang mendapatkan hukuman tidak melaksanakan sholat berjamaah dhuhur.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan memberikan atau mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait yang mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Sugiono yang mengutip pendapat Esterberg, bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵³

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data perihal Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP AL-Hidayah Malang. Kemudian metode ini juga digunakan untuk mencocokkan dan membandingkan perilaku, kata-kata, dan tindakan dengan pembelajaran yang sesungguhnya.

Wawancara ini dilakukan dengan jajarannya di sekolah yaitu :

- a. Wawancara dilakukan dengan Bapak Fathor Rahman selaku Kepala sekolah SMP Al-Hidayah Malang.
- b. Wawancara dilakukan dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Hidayah Malang.
- c. Wawancara dilakukan dengan Ibu Sutomiah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Hidayah Malang.
- d. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK SMP Al-Hidayah Malang.
- e. Wawancara dilakukan dengan Erlincha Maulidya Ailina selaku Siswa Kelas VII-B SMP Al-Hidayah Malang.
- f. Wawancara dilakukan dengan Nur Kholis Majid selaku Siswa kelas VII-A SMP Al-Hidayah Malang.

⁵³Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Malang: IKIP, 1990), hal. 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, teori, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain⁵⁴

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Dokumentasi yaitu terdiri dari

- a. dokumen-dokumen sekolah yang dikaji adalah program-program sekolah yang dapat membentuk karakter keagamaan siswa.
- b. daftar siswa dan guru, pendidikan guru, latar belakang sekolah, visi-misi sekolah.
- c. pembelajaran PAI dan profil SMP Al-Hidayah Malang.

Penggunaan metode dokumentasi ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat pada sebuah penelitian sehingga kebenaran data tersebut dapat diterima keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data memecahkan masalah dan mewujudkan tujuan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami temuannya dan menginformasikan kepada orang lain.⁵⁵

Teknik analisis data terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan teknik analisis data dengan menajamkan, membuang yang tak perlu, menggolongkan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir yang telah diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya, dan difokuskan kemudian

⁵⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 88.

dicari mana yang lebih penting tema atau polanya untuk kemudian disusun lebih sistematis.⁵⁶

Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang didapat berupa foto-foto, dokumen-dokumen, serta semua catatan-catatan penting yang kemudian disederhanakan namun selektif dan disusun secara sistematis. Data yang telah disederhanakan tadi selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

2. Penyajian Data

Merupakan penyajian data yang telah melalui penyederhanaan, yang merupakan susunan dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini merupakan bentuk penyajian data kualitatif, yaitu:

1. Teks berbentuk naratif atau berbentuk catatan lapangan.
2. Dapat berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini berfungsi menggabungkan informasi yang satu padu sehingga dapat terlihat apakah kesimpulan sudah tepat atau malah sebaliknya.
3. Penarikan Kesimpulan

Ini merupakan puncak rangkaian analisis data dan penarikan kesimpulan sudah harus dilakukan peneliti secara terus menerus saat berada dilapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, kemudian mencatat keteraturan pola-pola yang terlihat dalam catatan teori, konfigurasi yang mungkin, beberapa penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan proposisi.

Kesimpulan juga perlu diverifikasi selama berlangsungnya penelitian. Proses verifikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a. Berpikir berulang-ulang selama penulisan
- b. Meninjau ulang catatan yang diperoleh dari lapangan
- c. Melakukan peninjauan kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif

⁵⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), hal. 129.

- d. Upaya secara luas untuk meletakkan salinan penemuan pada seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha-usaha yang ditempuh untuk memperoleh keabsahan suatu penelitian dengan caradengan beberapa teknik pemeriksaan. Berikut ini merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan hasil penelitian, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Merupakan ujian yang dilakukan agar hasil temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Maka dariitu ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Waktu observasi dilapangan diperpanjang.. Hal ini merupakan sebuah tindakan antisipasi apabila mendapatkan kesulitan dalam memperoleh data atau informasi dari informan.
- b. Melakukan pengamatan terus-menerus. Hal ini bertujuan agar peneliti memahami gejala-gejala yang terjadi lebih mendalam untuk mengetahui aspek penting sehingga terfokus dan relevan dengan topik yang ada.
- c. Trianggulasi.

Merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dari luar untuk pengecekan dan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Menurut Sanafiah Faisal, agar standar kredibilitas dari hasil penelitian tercapai, maka setidaknya menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode⁵⁷

1) Trianggulasi sumber.

Apabila data yang diperoleh dari informan berbeda dengan hasil dokumentasi.

2) Trianggulasi metode.

⁵⁷Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hal. 12.

Misalkan, apabila informasi yang diperoleh dari wawancara perlu diuji dengan hasil observasi

2. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Pengujian keteralihan ini dilakukan untuk menjawab persoalan apakah hasil penelitian ini dapat digunakan pada konteks atau keadaan yang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability merupakan cara yang digunakan agar peneliti mengetahui apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan dalam pengumpulan, membentuk, dan konsep-konsep ketika berinterpretasi untuk menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada para ahli sehingga dapat memperkuat hasil temuannya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Yaitu merupakan cara untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan data-data yang sudah terkumpul dan dicantumkan dalam laporan.

Kemudian mengajak orang lain berbicara, yang tak ikut dalam penelitian mengenai permasalahan yang ada pada laporan penelitian dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang lebih objektif.

Pengujian dalam *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁵⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan proses yang perlu dilakukan dalam proses penelitian. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan penelitian yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

a. Memilih Lokasi Penelitian.

Dalam pemilihan lokasi diperlukan adanya kesesuaian antara kondisi lapangan dan persoalan yang hendak di teliti.

b. Menyusun Proposal Penelitian.

⁵⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005),hal. 131.

Proposal ini digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga/instansi yang dituju sebagai objek penelitian.

c. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian.

Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses penelitian, seperti membuat pedoman interview, recorder, camera, buku catatan, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

a. Pengamatan.

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi lapangan, baik dari kondisi sekolah, kegiatan dan pembelajaran PAI, karakter siswa-siswanya, dan bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

b. Wawancara.

Melakukan wawancara atau *interview* kepada semua informan tentang bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

c. Mengumpulkan data.

Mengumpulkan berbagai data yang diperlukan melalui metode dokumentasi yang mana data-data tersebut dapat berupa informasi tentang profil sekolah, dan bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

3. Tahap Akhir.

a. Memilih data-data yang sudah terkumpul dengan secara relevan dengan menyederhanakannya secara selektif. Kemudian disusun secara naratif agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh mengenai bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

b. Menarik kesimpulan, dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang telah ditetapkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah terletak di Desa Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang, yang mempunyai luas tanah hanya 1531 meter dari jalan raya Sudanco Supriyadi 172-L. Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah ini terletak tidak jauh dari keramaian jalan raya. Letak sekolah ini sangat strategis dan mudah di jangkau, dekat dengan lembaga pendidikan formal TK dan SD/MI.

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan satu-satunya lembaga sekolah swasta yang berada di wilayah Kebonsari. Lembaga ini di dirikan sudah sejak tahun 1979, yang memiliki ijin Operasional 422/4436/3.3/35.73.307/2016 pada tanggal 6 Oktober 2016 dengan Status Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang akreditasi A dan status Sekolah Unggul yang berdasarkan penilaian badan akreditasi pendidikan jawa timur, yang memiliki luas bangunan 600 meter dan tingkat bangunan 2 (Dua) lantai.

2. Sejarah Berdirinya SMP Al-Hidayah Malang

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 12 juni 1979 atas prakarsa tokoh pendidikan dan masyarakat saat itu. Pertama didirikan hanya 1 kelas dan 1 ruang guru memiliki 19 siswa dan 10 guru. Resmi menjadi SMP swasta dan satu-satunya sekolah swasta di wilayah Kebonsari dan selanjutnya diberi nama SMP Al-Hidayah Malang, sekarang SMP Al-Hidayah telah memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas, yang masing-masing tingkat terdiri dari kelas 7 ada 2 kelas, kelas 8 ada 2 kelas dan kelas 9 ada 2 kelas.

SMP Al-Hidayah Malang di usianya yang ke 39 tahun, telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan dalam akreditasi sekolah. SMP Al-Hidayah Malang terakreditasi A dengan status Sekolah Unggul untuk mencari perubahan sikap, sifat, berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan VISI, MISI serta Motto: SMP Al-Hidayah Malang Mengutamakan Mutu Pendidikan dan Akhlak Mulia, serta menjadikan sekolah PLUS Ngaji.

3. Prestasi SMP Al- Hidayah Malang

a. Prestasi Murid

1. Juara 1 Olimpiade Aswaja Se Malang Raya.
2. Juara 2 Lomba Da'i Cilik Se Malang Raya.
3. Juara 2 Pagar Nusa Padepokan Cup Wilayah Singosari.
4. Juara 2 Lomba Pidato PAI se Kota Malang.
5. Juara Harapan 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Se kota Malang.

b. Prestasi Sekolah

Mendapatkan akreditasi sekolah unggul yaitu A.

4. Visi dan Misi SMP Al-Hidayah Malang

Didalam mewujudkan pendidikan yang baik maka diperlukan tujuan, untuk mencapai sistem pendidikan yang diinginkan. Tujuan tersebut memiliki arti bahwa segala macam apapun pasti memiliki tujuan yang jelas. Akan tetapi jika hanya memiliki tujuan saja tanpa adanya sebuah Visi dan Misi dalam mencapai tujuan maka tujuan tersebut tidak akan dapat terlaksana. Visi dan Misi merupakan jalan untuk mencapai sebuah tujuan. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang membangun daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.⁵⁹

Adapun Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah adalah:

⁵⁹ Profil SMP Al-Hidayah Malang tahun 2017

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang

Terwujudnya Insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang berorientasi pada pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berpijak pada Iman dan Takwa yang dilandasi dengan aqidah Islam Ahlussunnah Waljamaah.

b. Misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah :

Secara operasional misi pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang dapat dirumuskan:

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, berkerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademis maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peseerta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

5. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang

Dengan adanya visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang maka SMP Al-Hidayah Malang memiliki tujuan pendidikan agar supaya memiliki keunggulan, adapun tujuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang adalah :

1. Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

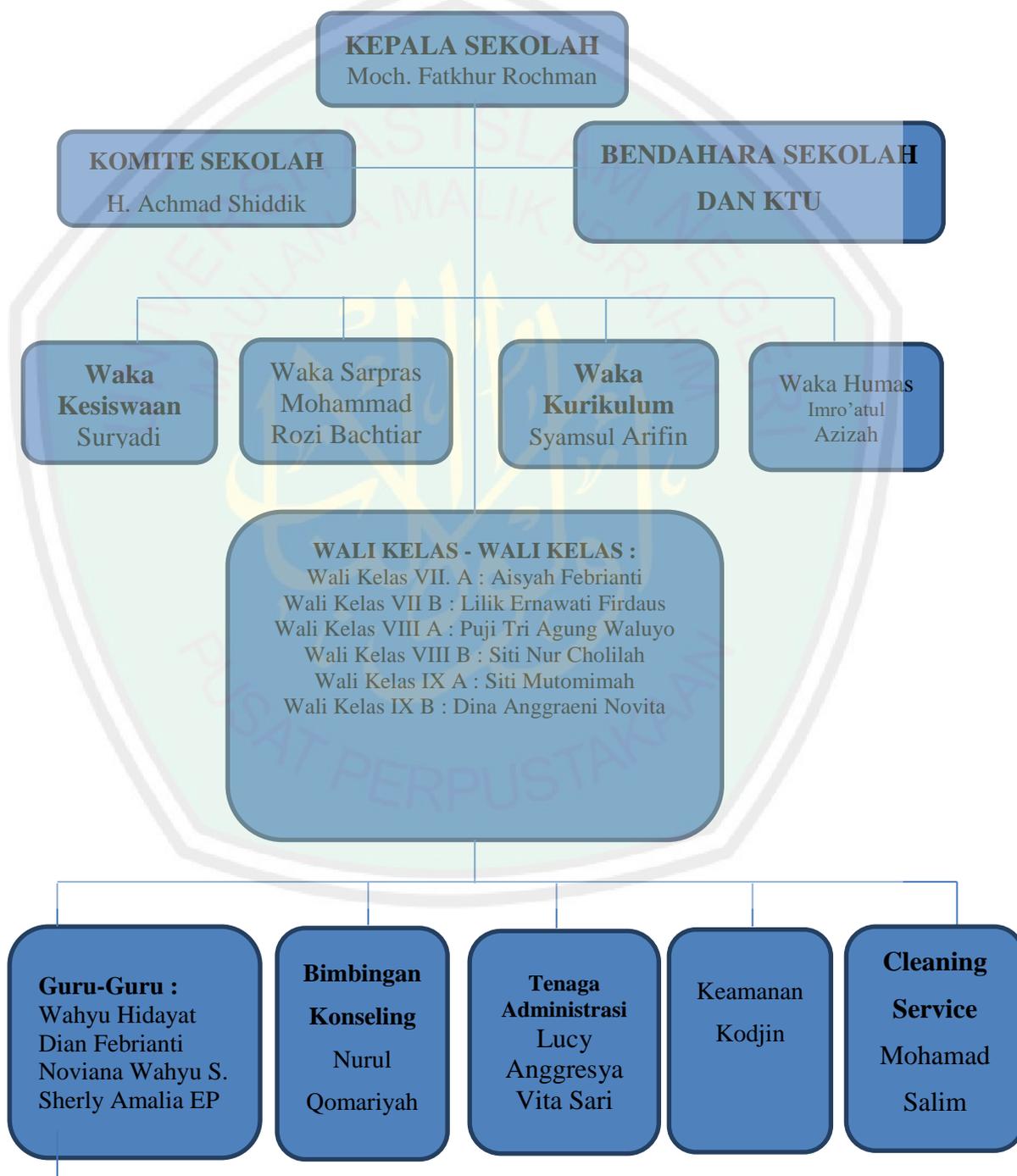
Sasaran Program Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang

Kepala Sekolah, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan serta Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program merupakan bentuk upaya dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Sekolah/Madrasah.

6. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang

Dalam suatu organisasi setiap individu memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah Malang maka penulis cantumkan sebagai berikut :

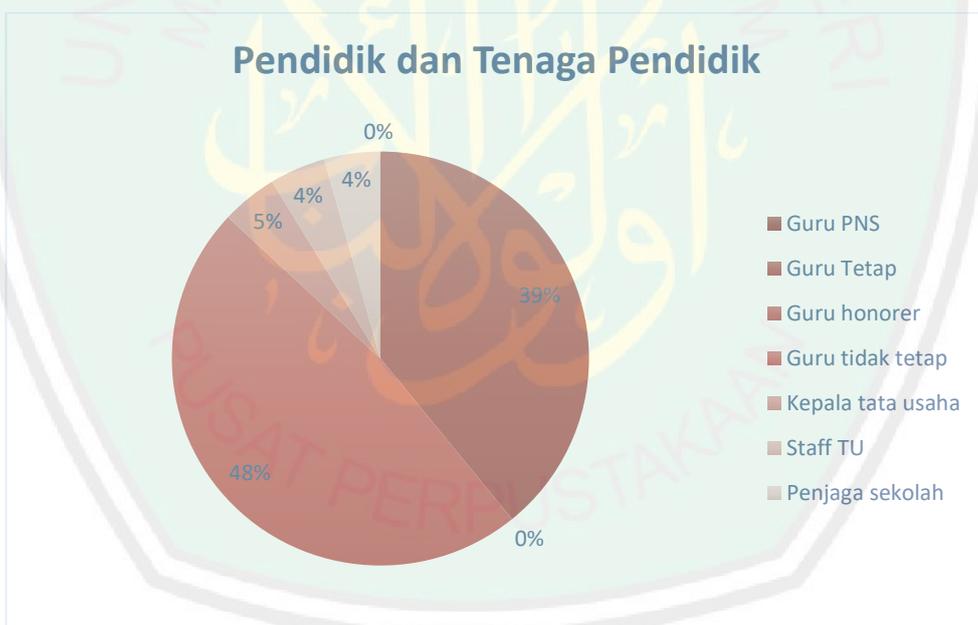
Gambar 4.1 Struktur Sekolah



7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Hidayah

Menurut hasil observasi penulis bahwa guru dan karyawan SMP Al-Hidayah Malang berjumlah 21 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Tenaga pendidik yang berstatus Guru PNS di perbantukan tetap 0, Guru tetap Yayasan memiliki 9 guru, Guru honorer 0, Guru Tidak Tetap memiliki 11 guru, memiliki Tenaga Kependidikan Kepala TU 1 orang, dan memiliki Staf TU 1 orang. Adapun tenaga lainnya adalah Penjaga Sekolah/Kebersihan 1 orang.⁶⁰ Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan data guru dan karyawan SMP Al-Hidayah Malang sebagai berikut :

Grafik 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan



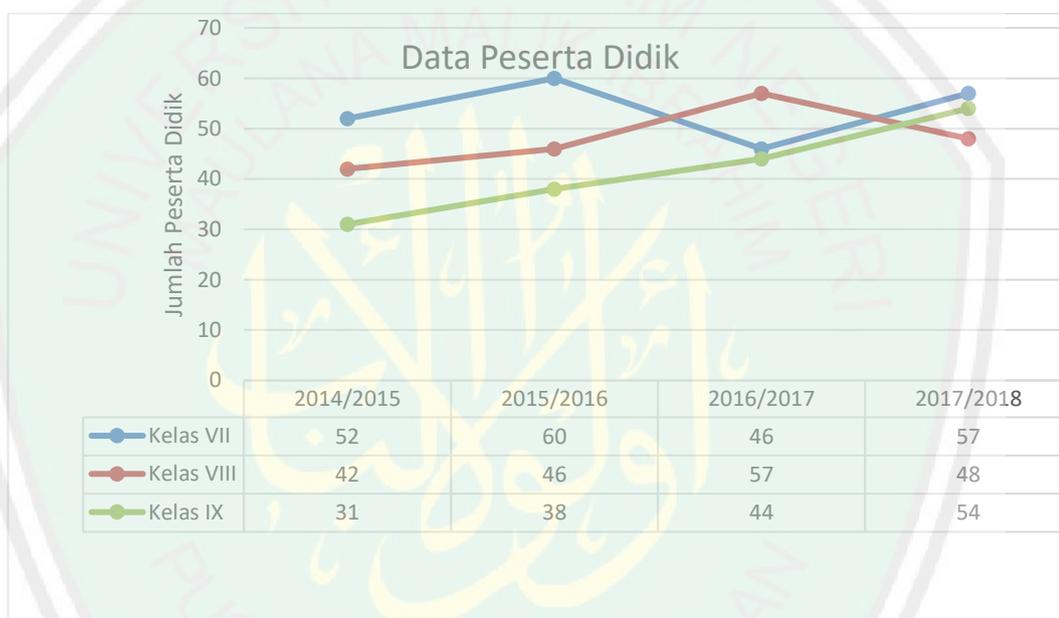
⁶⁰ Profil SMP Al-Hidayah Malang tahun 2017

8. Data Peserta Didik

Menurut hasil observasi dan data yang peneliti dapatkan, jumlah siswa yang di SMP Al-Hidayah pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2017/2018 selalu mengalami peningkatan, saat ini berjumlah 153 siswa. Untuk lebih jelasnya peneliti cantumkan dalam tabel berikut :

Grafik 4.3 Data Peserta didik

Data Peserta Didik



9. Data Sarana dan Prasarana SMP Al-Hidayah Malang

Sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang saat ini masih minim, karena dilihat dari perkembangannya sekolah ini masih merintis (berkembang) sehingga saat ini yang dimiliki hanya peralatan pokok yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar, seperti ruang kelas memiliki 6 ruang, dalam kondisi kelas rusak 4 ruang, rusak ringan 1 ruang, rusak sedang 1 ruang, memiliki perpustakaan 1, ruang lab IPA, ruang lab biologi, ruang lab fisika, ruang lab kimia, ruang lab komputer, ruang lab bahasa, ruang lab kepala sekolah 1 ruang dalam keadaan

baik, ruang guru 1 dalam keadaan baik, ruang tata usaha 1 ruang dalam keadaan baik, ruang bimbingan konseling 1 ruang dalam keadaan baik, ruang tempat ibadah (mushollah), ruang uks 1 ruang dalam keadaan rusak ringan, jamban siswa dan guru 2, ruang gudang, ruang sirkulasi, tempat olahraga 1 dalam keadaan rusak ringan, ruang osis 1 ruang dalam keadaan baik, ruang kegiatan siswa, dan ruang lainnya.

Berikut pemaparan sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Hidayah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	4	1	1	-
2.	Perpustakaan	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7.	R.Lab.Komputer	-	-	-	-	-
8.	R. Lab.Bahasa	-	-	-	-	-
9.	R.KepalaSekolah	1	1	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-

12.	R. Bimbingan Konseling	1	1	-	-	-
13.	R.Tempat Ibadah	1	1	-	-	-
14.	R. UKS	1	-	1	-	-
15.	Jamban Siswa dan Guru	2	2	-	-	-
16.	Gudang	1	-	1	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	1	-	1	-	-
19.	R. OSIS	1	1	-	-	-
20.	R. Kegiatan Siswa	-	-	-	-	-
21.	R. Lainnya	-	-	-	-	-

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hidayah Malang, maka didapat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP AL-Hidayah Malang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Al-Hidayah Malang yaitu kegiatan-kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat membentuk karakter siswa di SMP Al-Hidayah Malang, dalam hal ini peneliti menguraikan beberapa kegiatan-kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :



(Murid dan guru tampak berbaris)

Observasi pertama dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hidayah Malang pada 13 November 2018 dengan mengamati kegiatan siswa pada saat mereka tiba di sekolah, sebelum mereka memasuki kelas, siswa tampak menyalami guru-guru mereka, namun terdapat hal yang aneh pada saat siswa menyalami guru-guru mereka, mereka menyalami guru mereka sesuai dengan syariat Islam, yakni menyalami sesama muhrimnya, namun untuk menghormati guru yang bukan muhrimnya, siswa menundukkan kepalanya dan membungkuk serta merapatkan kedua tangannya di atas dadanya seraya simbol penghormatannya terhadap gurunya.⁶¹

Hal ini senada dengan wawancara peneliti pada tanggal 13 November 2018 yakni tentang kegiatan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan PAI. Berikut ini adalah penuturan Bapak Moch. Fatkhur Rochman yang menjabat sebagai kepala sekolah tentang latar belakang penanaman karakter siswa melalui kegiatan PAI di sekolah maka diperoleh informasi sebagai berikut :

“ mengenai penanaman/ pembentukan karakter siswa di sekolah ini mas, pertama kami memulai dari awal mereka masuk pagar sekolah, jadi rutinitas kami membuat program sendiri dimana pada saat sebelum lonceng berbunyi guru itu sudah berbaris menunggu siswa yang datang tujuannya agar guru itu tau siapa saja murid yang telat masuk sekolah, setelah itu pada saat siswa itu mau memasuki lingkungan sekolah, seluruh siswa maupun siswi wajib mencium tangan para guru tapi tidak melupakan aspek islaminya yaitu yang bukan muhrim tidak wajib dicium

⁶¹Observasi pertama pada tanggal 13 November 2018 di lapangan sekolah.

tanggannya namun tetap menghormati dengan cara merapatkan kedua tangan diatas dada sembari simbol menghormati, tujuan ini agar seluruh siswa menyadari kepada yang lebih tua kita harus menghormati dan kepada yang lebih muda kita harus menyanyangi”.⁶²

Observasi kedua yang peneliti lakukan pada tanggal 15 november 2018, peneliti melihat pada saat sebelum pelajaran dimulai, guru dan siswa tampak membaca doa, dan kemudian dilanjutkan membaca shalawat nariyah setelah itu ditutup dengan membaca 3 surah alquran yaitu Al-Mulk, Al-Waqiah, dan Ar Rahman, dalam kegiatan ini menghabiskan sekitar 30 menit, guru dan siswa tampak sangat antusias, guru memimpin pembacaan dan siswa mengikuti bacaan.⁶³

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Bapak Moch. Fatkhur Rochman pada tanggal 15 November 2018 yakni:

“Yang kedua rutinitas kita setiap hari pada saat akan memulai pelajaran, setiap guru walaupun bukan guru PAI ,diwajibkan untuk memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan doa sebelum belajar dan juga pembacaan sholawat nariyah dan pembacaan surat-surat al quran yakni al-mulk, al-waqiah, dan ar-rahman, tujuannya agar didalam diri siswa dan didalam diri para pendidik ada nama islam yang selalu kita bawa didalam hidup kita dan menjadi tanggung jawab bersama nama Islam yang menjadi pedoman hidup kita, saya jabarkan ya mas kenapa harus 3 surah itu karena yang pertama di surah al-Mulk itu mengajarkan kita disetiap tindakan apapun kita tidak memiliki kekuasaan apapun ,yang menggerakkan semuanya hanyalah sang Maha Kuasa, kemudian yang disurah Al-Waqiah itu kan tentang hari akhir mas, jadi kita didunia ini bukan untuk senang-senang tapi untuk beramal shaleh karena kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat mas, dan yang terakhir yaitu surah Ar-Rahman mengajarkan kita untuk menyanyangi semua ciptaan tuhan baik itu manusia,hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar kita mas”.⁶⁴

Dan peneliti juga mewancarai Bapak Syamsul Arifin yang menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 November terkait kegiatan pada saat sebelum memulai pelajaran yaitu:

⁶² Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rahman selaku Kepala Sekolah pada tanggal 13 November 2018 di ruang kepala Sekolah.

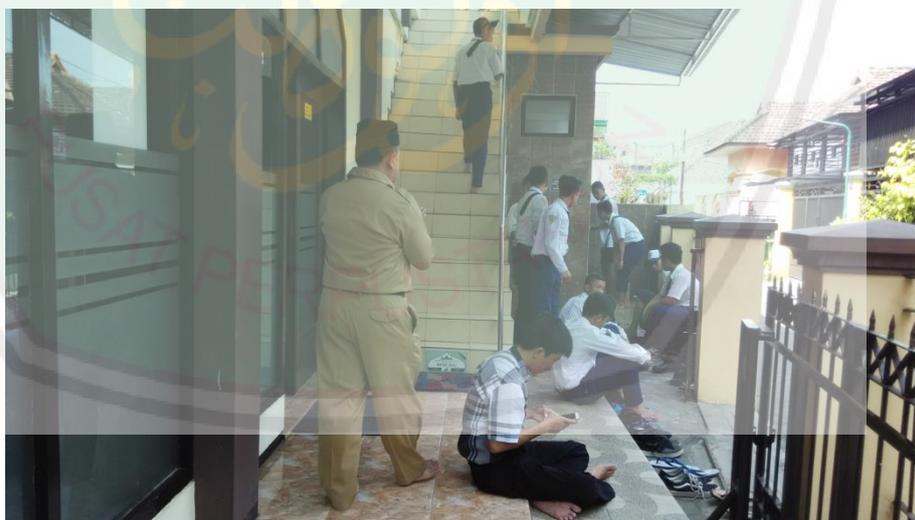
⁶³ Observasi kedua pada tanggal 15 November 2018 di ruang kelas .

⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rahman selaku Kepala Sekolah pada tanggal 15 November 2018 di ruang kepala Sekolah

*“iya mas, memang pada saat sebelum memulai pelajaran, semua guru mewajibkan siswa untuk membaca doa, dan kemudian dilanjutkan membaca shalawat nariyah dan juga membaca 3 surah Al-Qur’an, Surah Al Mulk, Al Waqiah dan Ar Rahman karena 3 surat ini sangat penting bagi kehidupan mas, dan saya pribadi menyuruh juga kepada siswa untuk memakna arti yang mereka baca supaya dijadikan pedoman mas didalam hidup mereka sesuai yang dijabarkan oleh bapak kepala sekolah yang mas tanyakan taadi, jadi ada 25-30 menit untuk digunakan kegiatan ini sesuai dengan yang bapak sekolah perintahkan”.*⁶⁵



(Siswa tampak bersama-sama berangkat ke masjid)



(siswa dan guru memasuki areal masjid)

⁶⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 15 November 2018 di ruang kelas.



(Guru memimpin Sholat Dhuhur Berjamaah)



(tempat sholat siswi dipisahkan dengan sekat masjid)

Observasi yang ketiga pada tanggal 19 November 2018 peneliti melihat siswa pada saat setelah 15-20 menit adzan duhur berkumandang, siswa tampak berbondong-bondong pergi ke masjid untuk sholat duhur berjamaah dengan para guru, peneliti melihat guru dan murid sangat antusias terlihat saat mereka memasuki areal masjid, pada saat akan sholat, siswa berbaris membentuk barisan shaf, kemudian guru maju menjadi

imam sholat, dan salah satu siswa beriqomah tanda untuk melaksanakan sholat, tampak siswa dan siswi khusuk dalam menjalankan sholat.



(setelah sholat, guru memberikan sedikit nasehat agama)

Setelah melaksanakan sholat berjamaah, guru memberikan sedikit nasehat agama untuk para siswa nya agar selalu berbuat kebaikan baik bagi bangsa, negara dan Agama.⁶⁶

Hal ini peneliti juga mewawancarai terkait kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan para guru dan siswa, peneliti mewawancarai Bapak Moch. Fatkhur Rochman selaku kepala sekolah dan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru Agama Islam

Wawancara peneliti dengan Bapak Moch. Fatkhur Rochman pada tanggal 19 November 2018 yaitu :

*“iya mas yang ketiga rutinitas kita adalah ketika adzan duhur berkumandang kita melakukan sholat duhur berjamaah dimasjid, namun sholat kita agak telat dikarenakan menyocokkan jam sekolah dengan jam masyarakat yang melakukan sholat jamaah takutnya mengganggu jamaah masjid atau tata tertib aturan masjid”.*⁶⁷

Wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Arifin pada tanggal 19 November 2018 yaitu :

⁶⁶Observasi ketiga pada tanggal 19 November 2018 di masjid samping sekolah .

⁶⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rahman selaku Kepala Sekolah pada tanggal 19 November 2018 di ruang kepala Sekolah.

karakter ini, karena jika didalam lembaga sekolah para pendidik tidak memiliki satu tujuan dalam program sekolah, maka sebaik apapun program tersebut tidak akan berjalan dengan lancar bahkan bisa dikatakan program tersebut akan berhenti atau dihapus.⁶⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Arifin yang menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Waka Kurikulum di SMP Al-Hidayah Malang yang dilakukan pada 14 Desember 2018 maka diperoleh informasi bahwa :

*“ iya mas bener .. didalam lembaga sekolah harus mempunyai satu tujuan, karena jika tidak maka program sekolah tidak akan berjalan dengan lancar, satu guru dengan guru lain nya harus saling bahu membahu. Seperti yang dikatakan oleh Kepala sekolah penanam karakter dimulai dari siswa itu masuk pagar sekolah, itu merupakan usulan dari kami semua tidak hanya itu pada saat waktu istirahat kedua mendekati duhur , kita mewajibkan siswa untuk melakukan shalat berjamaah tujuannya agar siswa mempererat tali persaudaraan dan utamanya untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, namun semua itu tidak akan berjalan dengan sempurna jika usulan dari kami tidak didengarkan oleh Kepala Sekolah, alhamdulillah kepala sekolah memiliki satu tujuan dengan kami yang akhirnya semua program yang kami buat dapat berjalan dengan lancar, hal ini menjadikan bahwa faktor pendukung yakni berasal dari lingkungan dalam sekolah yakni guru dan programnya dan yang paling utama adalah Kepala sekolah selaku yang memiliki kekuasaan terhadap Sekolah itu sendiri”.*⁷⁰

⁶⁹Observasi keempat pada tanggal 14 Desember 2018 di ruang guru.

⁷⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 14 Desember 2018 di ruang kelas.

2. Tahapan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang



(Siswa terbiasa dengan Sholat duhur Berjamaah)

Observasi yang ke 5 pada tanggal 17 Desember 2018 peneliti melihat bahwa siswa sangat terbiasa dengan adanya kegiatan kewajiban sholat duhur berjamaah, mereka sangat antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut terlihat pada saat siswa dan guru juga melakukan pembiasaan agar siswa rajin melakukan sholat berjamaah. Terlihat dari saat siswa pergi ke masjid kemudian tiba di masjid mereka langsung mengambil wudhu' kemudian langsung sholat berjamaah dengan guru, dan setelah sholat berjamaah mereka tidak langsung meninggalkan masjid namun mereka mendengar nasehat atau semacam kultum yang disampaikan oleh guru mereka.

Peneliti melihat bahwa Guru melakukan sesuatu Pembiasaan yaitu dengan mengulangi kegiatan yang positif berkali-kali agar semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu dengan pembiasaan harus dengan mengintensifkan kegiatan.⁷¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Arifin pada tanggal 17 Desember 2018 yaitu :

“ yaa mas , pembiasaan yang kami lakukan dengan kegiatan-kegiatan non akademik dalam hal ini membiasakan siswa untuk bersalam mencium tangan guru itu ada tujuannya mas yaitu supaya lebih menghormati guru, yang kedua kegiatan yang kami lakukan membaca doa, shalawat nariyah, dan 3 surat itu juga punya tujuan mas yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan kegiatan yang ketiga mas yaitu sholat berjamaah duhur di masjid itu juga ada tujuannya mas yakni agar saling

⁷¹Observasi kelima pada tanggal 17 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

*tolong menolong kebaikan dan ketaqwaan, mengapa kami melakukan pembiasaan mas ? karena kalau kita sudah terbiasa melakukan sesuatu mas apapun itu, untuk meninggalkan nya itu susah mas karena sudah menjadi sebuah kebiasaan diri mas seperti itu dan Alhamdulillah semua murid SMP Al-Hidayah mereka sangat antusias mengikuti semua kegiatan dengan baik”.*⁷²

Selain itu, metode pembiasaan ini sangat berperan penting terhadap tingkah laku siswa karena dapat menanamkan dan mendorong siswa dalam menghayati nilai-nilai Agama Islam sehingga membentuk siswa memiliki karakter yaitu Akhlakul Karimah.



(siswa sholat berjamaah dan guru nampak mengawasi dari belakang)

Observasi yang ke 6 pada tanggal 18 Desember 2018 peneliti melihat bahwa pada saat sholat berjamaah duhur ada siswa yang telat mengikuti jamaah sholat yang pertama namun siswa itu tetap melakukan sholat berjamaah namun dengan teman sebayanya, tapi pada saat peneliti melihat ada seorang guru yang memberikan pengertian dan petunjuk sebelum siswa itu sholat berjamaah dengan teman sebayanya , guru itu memberikan aba-aba kemudian memberitahu shaf yang benar seperti apa dan mengawasi siswa tersebut dari belakang supaya siswa itu sholat dengan tidak bergurau tapi dengan khusuk, peneliti melihat bahwa guru memberikan teladan kepada siswanya yakni menjadi Imam sholat dan menjadi pembimbing

⁷²Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 17 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

siswa jika siswa telat ikut di jamaah pertama dan mengajari siswa sholat berjamaah yang baik dan benar. Dari hal ini peneliti melihat bahwa keteladanan dari guru itu lah yang menjadi pembentuk karakter pada siswa-siswanya. Keteladanan ini tidak kalah pentingnya dalam pembinaan, terutama pada siswa, karena siswa itu lebih suka menirukan sosok yang mereka lihat setiap harinya baik dari segi tindakan maupun dari budi pekertinya.⁷³

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 desember 2018 dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“ya mas keseharian kita harus memberikan contoh yang baik pada semua siswa disini, kita sebagai guru harus datang terlebih dahulu sebelum siswa datang, kemudian kita harus memimpin dalam pembacaan doa dan juga seperti contoh kepala sekolah kita ketika sholat duhur tiba, beliau bersegera ambil wudhu dan berangkat ke masjid samping sekolah dan guru menjadi Imam Sholat ,mengawasi siswa yang telat sholat, karena apa mas ? semua tingkah laku kita itu direkam dengan siswa mas, apalagi siswa sekarang itu pintar-pintar, kita salah sedikit saja mereka tiru dan akhirnya kita yang disalahkan mas, mangkanya kita harus benar-benar hati-hati dalam segala tindakan mas, karena kita ini guru menjadi teladan bagi mereka mas”⁷⁴

Disamping itu peneliti juga wawancara dengan Ibu Sutomimah selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 18 Desember 2018 beliau berpendapat tentang keteladanan yang diterapkan di SMP Al-Hidayah Malang :

“ kalau masalah keteladanan itu kembali lagi pada diri masing-masing guru, maksudnya teladan itu ada didalam diri kita , bukan hanya ditumpukan pada guru Agama Islam saja namun juga terhadap guru lainnya. Bukan dengan hanya omongan saja tapi kita harus bertindak sesuai dengan apa yang kita omongkan. Karena yang kita ajar , mereka sudah beranjak remaja, Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah, jadi semua tingkah laku guru baik ucapan dan perbuatan nantinya akan dicontoh oleh peserta didiknya untuk itu sebagai guru harus menjaga sikapnya. Dan yang perlu diingat bahwa

⁷³Observasi keenam pada tanggal 18Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁷⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 18 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

*fokus keteladanan ini tidak hanya di guru Agama islam saja namun semua guru mata pelajaran ”.*⁷⁵



(Guru tampak mengawasi siswa melakukan sholat atau tidak)

Observasi yang ke 7 pada tanggal 19 Desember 2018, peneliti melihat bahwa pada saat siswa hendak pergi menuju kelas dari sholat berjamaah di masjid, guru tampak mengawasi siswa nya, siapa saja yang sudah melakukan sholat berjamaah dan siapa yang belum sholat berjamaah ataupun tidak sholat berjamaah.

⁷⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutomimah selaku Guru PAI pada tanggal 18 Desember 2018 di ruang guru.



(Siswi tampak diberi stempel ditangan)



(Siswa tampak diberi stempel ditangan)



(Contoh Stempel ditangan para siswa)

Pada Observasi ini peneliti juga mengamati bahwa siswa yang sudah melakukan sholat dan yang tidak melakukan sholat bisa dibedakan dengan tanda pengenal seperti gambar di atas yaitu dengan pemberian stempel oleh guru kepada para siswa yang sudah melaksanakan sholat berjamaah duhur di masjid samping sekolah, peneliti melihat bahwa bukan hanya pengawasan namun ada pengoreksian terhadap sikap siswa, tujuan diberikannya stempel ini adalah supaya guru dapat melihat siapa yang perlu dibimbing secara intensif agar sikap siswa semakin hari semakin baik.

Dalam hal ini peneliti berfikiran bahwa didalam dunia pendidikan tidak heran juga jika guru mengalami pengawasan dan pengoreksian, tidak hanya itu siswa atau peserta didik juga mengalami pengawasan dan pengoreksian. Pengawasan dan pengoreksian biasa dilakukan tidak hanya didalam kelas diluar kelas pun tidak terlepas dari kedua hal ini, bahkan diluar sekolah bisa namun tidak bisa maksimal. Pengawasan dan koreksi dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mengingatkan bahwa pada dasarnya manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah atau negatif serta penyimpangan-penyimpangan sangat besar, untuk itu maka sebelum

semua itu terjadi alangkah lebih baiknya jika selalu ada usaha-usaha pencegahan yakni usaha-usaha pengawasan dan koreksi.

Adapun pengawasan dan koreksi dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan di sekolah, maka selanjutnya adalah tindakan perbaikan dari tindakan tersebut.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK pada tanggal 19 desember 2018 dari informan dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pengoreksian yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Malang sebagai berikut :

*“ iya mas, kami melakukan pengawasan tidak hanya dari dalam kelas saja namun dari kegiatan diluar kelas, seperti pada saat masuk sekolah siapa yang terlambat, dan pada saat sebelum pelajaran dimulai siapa yang tidak membaca doa, dan pada saat sholat duhur berjamaah siapa yang tidak mengikuti, nah disini pada saat selesai sholat berjamaah ,kami akan data satu persatu anak dengan cara apa ? dengan cara memberikan tanda pengenal bahwa anak tersebut sudah melakukan sholat berjamaah, jika mereka melanggar atau tidak mengikuti kegiatan maka akan dikenakan teguran sampai kepada sanksi tegas, apalagi saya guru BK disini nanti mendapat laporan dari guru Kelas ,nanti nya laporan ini saya tampung kemudian nanti saya rekap hingga ada hasil tindakan apa yang harus saya lakukan pada anak tersebut seperti itu mas reza”.*⁷⁷

⁷⁶Observasi ketujuh pada tanggal 19Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁷⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK pada tanggal 19 Desember 2018 di masjid samping sekolah.



(tampak siswa yang ditengah tersipu malu dihukum berdiri karena tidak sholat berjamaah duhur)

Observasi yang ke 8 pada tanggal 19 Desember 2018 peneliti mendapati siswa sedang berdiri sendirian kemudian teman-teman mereka menggoda karena dia tidak sholat berjamaah, tampak siswa yang sudah melakukan sholat menunjukkan tanda pengenal stempel bahwa dia sudah melakukan sholat berjamaah, dan siswa yang ditengah hanya menutup wajah seakan tersipu malu karena diberi hukuman oleh guru nya.

Peneliti melihat bahwa apabila siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah, baik itu tata tertib dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan adanya pemberian hukuman ini diharapkan siswa menyesali dan tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menjadi penekanan terhadap diri siswa supaya berperilaku yang lebih baik lagi dari hari-kehari dan juga menjauhi perbuatan yang tidak baik dan merugikan kepada diri sendiri dan orang lain. Adapun strategi yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Malang berupa teguran kemudian jika siswa tetap mengulangi ada tingkatan poin kesalahan dan dimana poin kesalahan ini akan ada syarat-syarat yang nantinya akan membuat mereka tidak melakukannya dan benar-benar

menyesal namun hukuman ini lebih kearah hukuman kerohanian bukan ke arah jasmani atau dengan pukulan dan semacamnya.⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai terkait perihal pemberian hukuman terhadap siswa yaitu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah pada tanggal 19 Desember 2018 yaitu :

“ kalau dalam pelaksanaan kegiatan nilai-nilai islami yang membentuk karakter siswa seperti yang disampaikan kepala Sekolah sejauh ini masih banyak siswa yang melanggar ,contohnya telat datang kesekolah, tidak ikut sholat berjamaah, nah kita akan memberi sanksi kepada siswa tersebut dengan teguran , jika terus mengulangi maka akan dilakukan pemanggilan orang tua, nah kalau didalam sholat berjamaah jika tidak ikut siswa dilakukan teguran jika mengulangi maka siswa dihukum berdiri sendirian kemudian sholat sendiri ditengah lapangan dengan bacaan yang keras tujuannya agar siswa ini malu dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, ya istilahnya memberikan efek jera mas seperti itu.”

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Mutomimah selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Desember 2018, beliau mengungkapkan bahwa :

*“ heem mas, sama seperti yang dikatakan guru lain jika ada yang melanggar maka akan dikenakan teguran dan sanksi, tapi kalau saya pribadi kalau ada siswa yang tidak sholat saya memberikan sanksi selain disuruh sholat tengah lapangan dengan bacaan yang keras juga disuruh hafalan berkaitan dengan bacaan sholat yang benar”.*⁷⁹

Dengan adanya tahapan pembentukan karakter seperti ini bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam mendisiplinkan diri dan juga membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai islami agar didalam diri masing-masing menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya membawa dampak positif baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dalam strategi tersebut siswa dituntut agar lebih baik lagi dari hari kehari dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷⁸Observasi kedelapan pada tanggal 19Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁷⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK pada tanggal 19 Desember 2018 di masjid samping sekolah.



(Peneliti dan Informan sekolah)

Faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan kegiatan pembentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Malang

Dalam menerapkan strategi penanaman/pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari namanya dukungan dan kendala atau hambatan. Hal ini telah dijelaskan oleh beberapa dewan guru SMP Al-Hidayah Malang

a. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala didalam pembentukan karakter ini antara lain sebagai berikut :

1 Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Dengan adanya hambatan yakni didalam hal sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru mengalami masalah kesulitan mengawasi siswa didalam setiap kegiatan pembentukan karakter, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku guru BK pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu :

“ iya salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kedisiplinan sholat dhuhur berjamaah yaitu kurangnya sarana dan prasarana contohnya dalam sandal jepit untuk wudhu’, banyak siswa yang tidak membawa sandal jepit

*untuk wudhu' dan mereka memilih berebutan dan menunggu dan itu mengakibatkan pemborosan waktu dan terjadi banyak siswa yang telat sholat dengan alasan seperti itu.*⁸⁰

Selain itu hasil wawancara peneliti dengan Nur Kholis Majid siswa SMP Al-Hidayah Malang kelas VII.A pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu sebagai berikut :

*“iya, kita kadang sering terlambat sholat dikarenakan sandal untuk mengambil wudhu dipakai teman, jumlah sandal yang ada dengan jumlah siswa lebih banyak jumlah siswa dan itu yang menjadi penghambat siswa untuk tepat waku dalam sholat berjamaah”.*⁸¹

- 2 Tidak ada keseimbangan dukungan dari lingkungan keluarga atau dilingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasi pembentukan karakter siswa yang diterapkan disekolah. Ini berdasarkan dari wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul Arifin pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu :

*“begini mas , kalau dari internal saya rasa tidak ada permasalahan, karena kami semua disini satu visi dan misi, namun untuk lingkungan eksternalnya mungkin ada permasalahan, karena keseharian siswa itu lebih banyak dilingkungan luarnya daripada didalam sekolahnya, apalagi ketika mereka pulang mereka tidak mendapat motivasi apa yang kita tanamkan dirumah mereka”.*⁸²

- 3 Keadaan Individual yang berbeda

Hal ini terbukti dari kurangnya kesadaran didalam diri masing-masing siswa dalam pembentukan karakter,hal ini didapat peneliti wawancara dengan ibu Nurul Qomariyah selaku guru BK pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu :

⁸⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸¹Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Kholis Majid Siswa Kelas VII-A pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸²Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

*“ iya, pada saat waktu adzan berkumandang dan waktu sholat berjamaah sudah waktunya, masih banyak siswa yang bermain dan pergi ke kantin sekolah, hal ini tentunya banyak siswa yang ketinggalan melaksanakan sholat berjamaah. Jadi ketika sudah masuk waktu duhur tatib dan guru-guru yang bertugas mengecek keadaan kelas satu persatu ”.*⁸³

Selain itu penelitimewawancarai Erlincha Maulidya Ailina siswa SMP Al-Hidayah Malang kelas VII.B pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu sebagai berikut :

*“banyak terjadi pelanggaran disaat waktu duhur , masih ada temen yang mengaku berhalangan agar tidak mengikuti shalat berjamaah, tapi hal ini tidak membuat guru begitu langsung percaya namun ada pengecekan oleh guru yang bertugas,jadi alasan tersebut tidak menghalangi para guru untuk membiarkan siswa tidak mengikuti shalat berjamaah ”.*⁸⁴

b. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung didalam pembentukan karakter siswa di SMP Al-Hidayah Malang yaitu : adanya visi misi yang jelas dari SMP Al-Hidayah Malang, dan juga kerjasama yang terjalin antara sesama disekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama dengan bapak Syamsul Arifin pada tanggal 21 Desember 2018 yaitu :

*“faktor pendukung itu utamanya terletak pada kepala Sekolah, jika kepala sekolah itu setuju dengan program yang kita ajukan maka program itu akan berjalan dengan lancar, namun alhamdulillah bapak kepala sekolah selalu mendukung dan juga dewan guru lainnya memiliki visi dan misi yang sama sesuai dengan visi misi dari sekolah SMP Al-Hidayah Malang dengan terwujudnya insan Religius, Berbudaya, Cerdas, dan Terampil yang dilandasi dengan Aqidah Islam Ahlussunnah waljamaah ”.*⁸⁵

⁸³Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Guru BK pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan Erlincha Maulidya Ailina selaku Siswi kelas VII-B pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸⁵Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin selaku Guru PAI pada tanggal 21 Desember 2018 di masjid ruang guru.

3. Dampak Pembentukan karakter bagi Siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

a) Dampak Positif pembentukan karakter bagi Siswa di SMP Al-Hidayah Malang

1. Peneliti melakukan wawancara dengan Erlincha Maulidya Alinia siswi kelas VII-B pada tanggal 20 Desember 2018 yakni :

*“Iya pak, saya pribadi sangat merasakan dampak dari kegiatan yang selama ini dilakukan disekolah, saya merasa dalam setiap hari saya diajak untuk menjadi pribadi yang disiplin , kemudian dalam setiap hari saya ada motivasi untuk terus memperbaiki diri dari hari ke hari untuk menjadi pribadi yang semakin baik, dan juga saya merasakan rasa menghormati semakin tinggi dalam menghargai setiap orang , kemudian pak dalam kegiatan yang kedua saya nilai-nilai religius yang diajarkan begitu besar kita bukan hanya disuruh baca aja pak tapi juga diajari untuk paham apa isi dari surah itu, shalawat itu buat apa”.*⁸⁶

2. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Kholis Majid siswa kelas VII-A pada tanggal 20 Desember 2018 yakni :

*“menurut saya pribadi pak, semakin dengan adanya kegiatan yang dilakukan sekolah ini, adab sopan santun saya jaga pak, kalau mau melakukan sesuatu saya pikir dulu pak harus bagaimana apalagi hal itu saat berhadapan dengan guru, sikap lebih diperhatikan, kemudian pak saya merasa ketika dengar adzan saya merasa bersemangat pak untuk melakukan sholat ,apalagi pas liburan, mungkin sudah menjadi kebiasaan pada saat disekolah ya pak, dan satu lagi pak disetiap akan mengaji saya selalu membaca sholawat sebelum mengaji , dulu gak pernah pak , langsung mengaji saya, mungkin sudah menjadi kebiasaan ya pak jadi kalau meninggalkan sesuatu rasanya gak enak gitu pak”.*⁸⁷

b) Dampak Negatif pembentukan karakter bagi Siswa di SMP Al-Hidayah Malang

1. Peneliti melakukan wawancara dengan Erlichha Maulidya Alinia siswi kelas VII-B pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu :

“menurut saya gaada kok pak dampak negatif nya malah banyak positifnya kok pak, mungkin bukan dampak negatifnya pak tapi ada sebagian siswa yang gasuka atau terbiasa dengan kegiatan itu, seperti sering mengeluh pak kalau disuruh oleh guru, kemudian dia biasanya

⁸⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Erlincha Maulidya Ailina siswa kelas VII-B pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Khalis Majid siswa kelas VII-A pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

*melawan saat diberikan sanksi, iya seperti itu sih pak selebihnya gaada lagi”.*⁸⁸

2. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Kholis Majid siswa kelas VII-A pada tanggal 20 Desember 2018 yaitu :

*“menurut saya sih gaada dampak negatifnya pak , mungkin sebagian siswa yang gasuka aja pak yang gak setuju dengan kegiatan itu, biasanya siswa yang emang nakal dikelas itu pak yang jarang dan dihukum karena sering gak mematuhi kewajiban sekolah itu pak”.*⁸⁹

Tabel 4.5

Temuan Penelitian

TEMUAN PENELITIAN	
Fokus Masalah 1	<p>Kegiatan pembentukan karakter siswa di SMP Al-Hidayah Malang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Membaca doa sebelum memulai pelajaran kemudian membaca shalawat nariyah dan ditutup dengan surah Al-Mulk, Al-Waqiah dan Ar-Rahman. Melakukan sholat berjamaah duhur dimasjid.
Fokus Masalah 2	<p>Tahapan pembentukan karakter melalui kegiatan siswa di SMP Al-Hidayah Malang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembiasaan disetiap kegiatan. Guru menjadi teladan agar dicontoh disetiap sikap oleh siswa. Guru melakukan pengawasan terhadap siswa dan juga melakukan koreksi disetiap kegiatan.

⁸⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Erlincha Maulidya Ailina siswa kelas VII-B pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

⁸⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Khalis Majid siswa kelas VII-A pada tanggal 20 Desember 2018 di masjid samping sekolah.

	<p>d. Guru memberi hukuman kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran yakni siswa yang sering tidak mengikuti setiap kegiatan.</p>
<p>Fokus Masalah 3</p>	<p>Dampak Pembentukan karakter bagi siswa di SMP Al-Hidayah Malang :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan rasa kedisiplinan yang tinggi b. Meningkatkan adab sopan santun saling menghargai terhadap setiap orang. c. Meningkatkan sikap saling menyanyangi segala makhluk yang ada di bumi d. Meningkatkan rasa semangat gotong royong untuk melakukan hal-hal yang positif. e. Meningkatkan rasa kesadaran bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah SWT f. Memahami bahwa kehidupan di dunia hanya sementara , dunia hanya menjadi ladang amal sedangkan kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat.

BAB V

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada untuk dimodifikasi dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan atau gambaran), dan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan interview dari pihak-pihak yang berhubungan tentang data-data yang peneliti butuhkan.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam, maka pembentukan karakter siswa semakin kuat. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang, maka dalam hal ini bisa dilihat melalui dari hasil observasi yang berorientasi pada aspek pendidikan agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dikemukakan lebih awal.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan, dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya (siswa) untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dalam proses tersebut, siswa diharapkan mengalami perubahan menuju tingkat kedewasaan, dengan demikian guru merupakan peran utama didalam proses pembentukan karakter yang dialami oleh siswa. Tanpa adanya pengarah dan bimbingan dari guru, siswa tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan berkembang.

Adapun data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan peneliti tersebut diatas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

A. Kegiatan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Malang.

Dalam hal ini guru membentuk karakter siswa dengan mencakup beberapa hal yaitu :

1. bersalaman dan mencium tangan guru dengan adanya kegiatan ini, membentuk siswa agar setiap harinya menghormati dan menghargai orang lain disekililingnya juga menjaga adab sopan santun ketika bertemu dengan orang lain baik orang itu lebih tua dari dirinya atau lebih muda dari dirinya.
2. Membaca doa, Shalawat Nariyah, dan Surah Al-Mulk, Al Waqiah dan Ar - Rahman sebelum memulai pelajaran dikelas dengan adanya kegiatan ini adalah membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai religius sesuai dengan syariat islam, kemudian meningkatkan sifat cinta terhadap baginda Nabi Muhammad SAW, serta mempunyai sifat-sifat positif seperti yang terkandung didalam Al-Quran yaitu surah Al-Mulk mencerminkan sifat bahwa setiap yang ada dibumi ini dikendalikan oleh yang Maha Kuasa kita manusia tidak memiliki kekuatan apapun, surah al waqiah mencerminkan sifat bahwa setelah kehidupan dunia ada kehidupan akhirat, yang dimana kehidupan akhirat ini adalah kehidupan yang sebenarnya, kita didunia hanya untuk menjadikan ladang amal kebaikan kita nanti diakhirat, kemudian surah yang terakhir adalah Surat Ar-Rahman yaitu mencerminkan kita sifat yang penyayang artinya didalam kehidupan setiap hari kita harus memiliki rasa kasih sayang yang sangat tinggi baik bagi manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan disekitar kita.
3. Berjamaah sholat duhur dimasjid dengan adanya kegiatan ini adalah membentuk siswa untuk memiliki rasa kedisiplinan yang tinggi kemudian membentuk siswa untuk memiliki rasa peduli yang tinggi yakni tolong menolong dalam kebaikan dan menanamkan sifat gotong royong bahwa kita manusia pasti memerlukan bantuan orang lain.

Dari hal tersebut diatas guru membentuk karakter ini dimaksudkan adalah pembentukan pendidikan akhlak, dari ini guru mengharapkan agar

anak didiknya (siswa) memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang digariskan oleh Syariat Islam. Baik yang berkaitan langsung dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT.

B. Tahapan pembentukan karakter melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

Tahapan yang digunakan dengan pembentukan karakter siswa ini yaitu :

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu dengan mengulangi kegiatan yang positif berkali-kali agar semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain itu dengan pembiasaan harus dengan mengintensifkan kegiatan, ini juga termasuk dalam strategi pembiasaan.

Dengan strategi ini sesuai dengan salah satu teori yang mengatakan bahwa memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dalam hal kegiatan yang positif agar dengan memanfaatkan waktunya siswa tidak mengerjakan hal yang negatif yang bisa merugikan dirinya sendiri, dan juga terbiasa mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif.

2. Metode Uswah atau keteladanan

Keteladan ini tidak kalah pentingnya dalam pembinaan, terutama pada siswa, karena siswa itu lebih suka menirukan sosok yang mereka lihat setiap harinya baik dari segi tindakan maupun dari budi pekertinya.

Dalam hal sesuai dengan teori yang mengatakan keteladan yang dimaksudkan adalah keteladan dari guru memiliki sikap yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW yang menjadikan akhlaq mulia dari Nabi Muhammad SAW sebagai cara hidupnya. Kepribadian seorang guru sangat penting, jangan perkataan guru membohongi perbuatannya, karena ilmu dilihat dengan mata hati sedangkan amal (perbuatan) dilihat dengan mata kepala, sedangkan yang mempunyai

mata kepala lebih banyak yakni siswa, jadi guru harus menjadi panutan bagi semua siswanya.

3. Tahapan pengawasan dan Koreksi

Didalam dunia pendidikan tidak heran juga jika guru mengalami pengawasan dan pengoreksian, tidak hanya itu siswa atau peserta didik juga mengalami pengawasan dan pengoreksian. Pengawasan dan pengoreksian biasa dilakukan tidak hanya didalam kelas diluar kelas pun tidak terlepas dari kedua hal ini, bahkan diluar sekolah bisa namun tidak bisa maksimal. Pengawasan dan koreksi dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mengingatkan bahwa pada dasarnya manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah atau negatif serta penyimpangan-penyimpangan sangat besar, untuk itu maka sebelum semua itu terjadi alangkah lebih baiknya jika selalu ada usaha-usaha pencegahan yakni usaha-usaha pengawasan dan koreksi.

Adapun pengawasan dan koreksi dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan di sekolah, maka selanjutnya adalah tindakan membenaran dari tindakan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Hendaknya ia duduk-duduk berkumpul disamping Guru yang pandai melihat pada kekurangan diri, yang selalu memperhatikan kepa bahaya-bahaya yang samar, ia menetapkan kekurangan-kekurangan yang demikian ada pada dirinya sendiri dan ia mau mengikuti petunjuk guru untuk bermujahadah. Ini adalah keadaan seorang anak didik bersama gurunya, dan guru bertugas menunjukkan kekurangan-kekurangan anak didik serta diajarkan pula cara pengobatannya.

4. Tahapan Tsawab atau Hukuman

Strategi ini diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib sekolah, baik itu tata tertib dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan adanya pemberian hukuman ini diharapkan siswa menyesali dan tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menjadi penekanan terhadap diri siswa supaya berperilaku yang lebih baik lagi dari hari-kehari dan juga menjauhi perbuatan yang tiak baik dan merugikan kepada diri sendiri dan orang lain. Adapun strategi yang dilakukan di SMP Al-Hidayah Malang berupa teguran kemudian jika siswa tetap mengulangi ada tingkatan poin kesalahan dan dimana poin kesalahan ini akan ada syarat-syarat yang nantinya akan membuat mereka tidak melakukannya dan benar-benar menyesal namun hukuman ini lebih kearah hukuman kerohanian bukan ke arah jasmani atau dengan pukulan dan semacamnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Apabila anak didik melakukan kesalahan, maka sebagai Guru harus memberikan kesempatan pada anak didik untuk memperbaiki diri, Selanjutnya yaitu dengan memberikannya teguran, kritikan atau celaan.. Teguran yang diberikan pada anak didik harus singkat dan bijaksana. Selanjutnya yaitu barulah pemberian hukuman hukuman yang dimaksud adalah hukuman fisik.hukuman ini tidak boleh menimbulkan penderitaan bagi anak didik contohnya sholat sendirian ditengah halaman sekolah.

Dari pemaparan beliau peneliti memahami bahwa tahapan pembentukan karakter melalui kegiatan pendidikan Agama Islam menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara :

1. Menerapkan dan menetapkan metode keteladanan karena metode ini dinilai metode ini lebih sangat efektif, hal ini diterapkan dengan mengharuskan sekolah mulai dari kepala sekolah sampai guru untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa.

2. Memberikan arahan-arahan dan latihan guna memberi petunjuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Memberikan bimbingan dalam memahami arti pentingnya pendidikan agama islam terutama yang berkaitan dalam ibadah dan akhlak.

Adapun upaya-upaya yang guru lakukan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang diungkapkan Guru bidang Pendidikan Agama Islam antara lain dengan adanya rutinitas bersalaman dan mencium tangan guru sesuai peraturan yang sekolah tetapkan, serta rutinitas pembacaan doa sebelum pelajaran dikelas dimulai bersama dengan pembacaan 3 surat Al-Quran, dan juga rutinitas sholat berjamaah ketika adzan dhuhur berkumandang, rutinitas ini dilakukan secara kontinyu. Adanya peran atau bantuan dari kepala sekolah, guru-guru dan karyawan untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal. Selalu ada pencatatan siswa yang telat datang kesekolah dan siswa yang telat masuk kelas, dan juga pengecekan disetiap kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Dalam pelajaran khususnya pendidikan Agama Islam selalu ada anjuran secara lisan (mengingat, menjelaskan, dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan rutinitas kegiatan sekolah. Dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak mematuhi kegiatan yang diterapkan sekolah dengan hukuman dalam bentuk lisan dan perbuatan.

C. Dampak Pembentukan karakter melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMP Al-Hidayah Malang

1. Bersalaman dan mencium tangan guru memberikan dampak yaitu meningkatkan adab sopan santun yang tinggi dan juga meningkatkan sikap saling menghargai setiap orang.
2. Membaca doa , membaca shalawat nariyah dan 3 surah Al-Qur'an yaitu Surah Al Mulk, Surah Al-Waqiah dan Surah Ar-Rahman memberikan dampak meningkatkan rasa cinta terhadap baginda Nabi Muhammad SAW,meningkatkan kesadaran bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah SWT,memahami bahwa hidup didunia hanya sementara,dunia hanya menjadi ladang

untuk beramal kebaikan dan kehidupan sebenarnya hanyalah kehidupan akhirat, meningkatkan rasa kasih sayang untuk seluruh makhluk yang ada di bumi.

3. Sholat berjamaah duhur memberikan dampak yaitu meningkatkan kedisiplinan terutama dalam menghargai waktu , waktu tak akan bisa diputar kembali, dan juga meningkatkan rasa gotong royong dan kerjasama dan menyadari bahwa manusia membutuhkan bantuan orang lain.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Malang , guru membentuk karakter siswa dengan mengadakan kegiatan yang mencakup beberapa hal yaitu :
 - a. Bersalaman dan mencium tangan guru sebelum memasuki kelas.
 - b. Membaca doa, Shalawat Nariyah, dan 3 surat Al- Quran sebelum memulai pelajaran dikelas
 - c. Berjamaah sholat duhur dimasjid.

Dari hal tersebut diatas guru membentuk karakter ini dimaksudkan adalah pembentukan pendidikan akhlak, dari ini guru mengharapkan agar anak didiknya (siswa) memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang digariskan oleh Syariat Islam. Baik yang berkaitan langsung dengan dirinya sendiri, dengan orang lain atau akhlak dengan Allah SWT.

2. Adapun tahapan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Al-Hidayah Malang adalah yaitu :
 - a. Tahapan Pembiasaan
 - b. Tahapan Uswah atau Keteladanan
 - c. Tahapan Pengawasan dan Koreksi
 - d. Tahapan Tsawab atau Hukuman
3. Dampak Pembentukan karakter melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMP Al-Hidayah Malang.

- a. Meningkatkan rasa kedisiplinan yang tinggi
- b. Meningkatkan adab sopan santun saling menghargai terhadap setiap orang.
- c. Meningkatkan sikap saling menyanyangi segala makhluk yang ada di bumi
- d. Meningkatkan rasa semangat gotong royong untuk melakukan hal-hal yang positif.
- e. Meningkatkan rasa kesadaran bahwa manusia tidak memiliki kekuatan apapun kecuali dengan izin Allah SWT
- f. Memahami bahwa kehidupan di dunia hanya sementara , dunia hanya menjadi ladang amal sedangkan kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan akhirat

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah :

1. Guru senantiasa memperhatikan dan mengingatkan siswa untuk mematuhi dan melaksanakan segala kegiatan sekolah, karena semakin bagus Tahapan pembentukan karakter yang dipraktekkan guru maka semakin siswa semangat untuk mematuhi dan melaksanakan kegiatan sekolah.
2. Kepada semua guru yang ada di SMP Al-Hidayah Malang bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam tapi juga guru mata pelajaran yang lain diharapkan mengingatkan siswa untuk mematuhi dan melaksanakan segala kegiatan sekolah.

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak bisa terwujud dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis tidak

dapat memberikan balasan apa-apa, hanya iringan doa semoga semua pihak yang telah membantu mendapatkan kebaikan dan balasan pahala dari Allah SWT.

Di dalam penulisannya, penuli juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha Bijaksana, penulis berdoa dan memohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amiin...



DAFTAR RUJUKAN

- Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.4-6
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al- Ghazali, Ihya' Ulumuddin, jld. I (Semarang, Thoha Putra,t.th), Hlm.13
- Al-Ghazali, metode Menaklukkan Jiwa Perspektif Sufistik, Terj. Rahmani Astuti (Bandung : Mizan, 2000), Hlm. 31-34
- Quasem dan Kamil, Etika al-Ghazali : Etika Majemuk Dalam Islam, terj. J. Mahyudin. (Bandung : Pustaka, 1988), Hlm. 113
- Al-Imam al-Ghazali, Risalah Ayyuhal Walad.. Editor, Muhammad Salem Hashim (Bairut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2014), Hlm. 42
- Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm.11.
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, Teori-Teori Pemikiran Berdasarkan Al-Quran, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), Hlm.18-19
- Mujtahid, Reformasi Pendidikan Islam, Meretas Mindset Baru,meraih Peradaban Unggul,(Malang: UIN-Maliki Press, 2001), Hlm.4
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. Ke-1, hlm.14
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 2, Cet. Ke- 4,Hlm . 172
- Al-Ghazali, Ayyuha al-Walad dalam samudra pemikiran Al-Ghazali, (Yogyakarta: pustaka sufi, 2002), hlm. 202
- Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 201
- Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 65
- Subhana dan Sudrajat, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah Cet: 2, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) hlm. 115

- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 218.
- Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 91.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptaka, 2000), hlm. 158.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*, (Malang: IKIP, 1990), hlm. 72.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Thersito, 2003), hlm. 129.
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hlm. 12.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 131
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal.102.
- Agung Harapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: CV Agung Harapan, 2003), hal.300.
- Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hal.1.
- Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terjemahan Jamaludin Miri, Cet. III, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal.193.
- Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press, 2000, hlm. 9
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jkarta: Klam Mulia, 2002, hlm. 35-37
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 22

Arifin, Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta :1989, hlm. 81

Suryono Sukanto, Kamus Sosiologi, Jakarta: Rajawali Press, 1984, hlm. 355

Yudianto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: M2s, 1996), Cet. Ke-1 hlm. 88.

Armai Arief, Reformulasi Pendidikan Islam, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), Cet. Ke-2, hlm. 15.

Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Memecahkan Kenakalan Remaja), (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 14.

H. Syahrial Sain, Samudra Rahmat, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), hlm.280.

Muniron, Syamsun Ni'am, Ahidul Asror, Studi Islam di Perguruan tinggi, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), Cet, Ke-1, hlm. 33.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Zakiyah darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 28.

Nusa Putra & Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 15-16.

Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama, (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm.45.

Profil SMP Al-Hidayah Malang tahun 2017

LAMPIRAN I

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Achmad Reza Safaqi
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 13 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Meranggi No 1 RT. 010 RW 003
Kepanjin Kecamatan Sumenep Kabupaten
Sumenep
Alamat di Malang : Jl. Raya Titan Asri J21 Purwantoro
Blimbing, Malang.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 14110002

B. Pendidikan Formal

1. TK Masjid Agung Sumenep pada tahun 2000-2002
2. SDN Pangarangan 01 Sumenep pada tahun 2002-2008
3. SMPN 01 Sumenep pada tahun 2008-2011
4. SMAN 01 Sumenep pada tahun 2011-2014
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2014

C. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah YPAA Sumenep
2. Madrasah Tsanawiyah YPAA Sumenep
3. Ma'had Sunan Ampel al-Aly



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Achmad Reza Safaqi
NIM : 14110002
Judul : Pembentukan Karakter siswa melalui Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di SMP Al-Hidayah Malang
Dosen pembimbing : Yuanda Kusuma M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Juli 2018	Revisi	
2	1 Oktober 2018	Revisi	
3	15 Januari 2019	Revisi	
4	21 Januari 2019	Revisi	
5	28 Januari 2019	Revisi	
6	6 Februari 2019	Revisi	
7	5 Maret 2019	Revisi	
8	25 April 2019	Acc	

Malang.....
Mengetahui,
Kajur PAI

Dr. Marni, M.Ag
NIP.197208222002121001

LAMPIRAN III

Bukti Penelitian dari Instansi Sekolah

 **PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
SMP AL - HIDAYAH MALANG
STATUS TERAKREDITASI "A" UNGGUL
NSS : 204056102042 / NDS: E.13302001 / NPSN : 20533843
Alamat Kantor : Jl. S. Supriyadi 172 - L Kebonsari ☎ (0341) 801173 Malang 65149
Website : <http://smpalhidayahku.blogspot.com> / E-mail: smpalhidayahku@yahoo.com 

SURAT KETERANGAN
No. 421.3/060/420.307.SMP-AH.MLG/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. FATKHUR ROCHMAN, S.Pd.**
Jabatan : Kepala SMP Al - Hidayah Malang
Alamat Kantor : Jl. S. Supriyadi 172 - L Kebonsari Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama dibawah ini :

Nama : ACHMAD REZA SAFAQI
NIM : 14110002
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar – benar telah mengadakan penelitian tanggal 14 Desember 2018 sampai 14 Februari 2019 di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al - Hidayah Malang Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMP Al-Hidayah Malang"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang 15 April 2019
Kepala SMP Al-Hidayah Malang,


M. FATKHUR ROCHMAN, S.Pd.

LAMPIRAN IV

A. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Al-Hidayah Malang merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tanggal 12 juni 1979 atas prakarsa tokoh pendidikan dan masyarakat saat itu. Pertama didirikan hanya 1 kelas dan 1 ruang guru memiliki 19 siswa dan 10 guru. Resmi menjadi SMP swasta dan satu-satunya sekolah swasta di wilayah Kebonsari dan selanjutnya diberi nama SMP Al-Hidayah Malang, sekarang SMP Al-Hidayah telah memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas, yang masing-masing tingkat terdiri dari kelas 7 ada 2 kelas, kelas 8 ada 2 kelas dan kelas 9 ada 2 kelas.

SMP Al-Hidayah Malang di usianya yang ke 39 tahun, telah mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan dalam akreditasi sekolah. SMP Al-Hidayah Malang terakreditasi A dengan status Sekolah Unggul untuk mencari perubahan sikap, sifat, berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan VISI, MISI serta Motto: SMP Al-Hidayah Malang Mengutamakan Mutu Pendidikan dan Akhlak Mulia, serta menjadikan sekolah PLUS Ngaji.

B. Prestasi Sekolah

a. Prestasi Murid

1. Juara 1 Olimpiade Aswaja Se Malang Raya.
2. Juara 2 Lomba Da'i Cilik Se Malang Raya.
3. Juara 2 Pagar Nusa Padepokan Cup Wilayah Singosari.
4. Juara 2 Lomba Pidato PAI se Kota Malang.
5. Juara Harapan 2 Lomba Pidato Bahasa Indonesia Se Kota Malang.

b. Prestasi Sekolah

Mendapatkan Akreditasi Sekolah unggul yaitu A.



LAMPIRAN V

Pedoman wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pengajar PAI dan guru BK di SMP Al-Hidayah Malang.

Pertanyaan ini berpedoman pada fokus penelitian yaitu mengenai Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang.

1. Informan adalah Kepala Sekolah
 - a. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam Pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang?
 - b. Bagaimana proses pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Hidayah Malang?
2. Informan adalah guru Pengajar Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja kegiatan pendidikan agama islam yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa?
 - b. Bagaimana cara membentuk karakter siswa dengan melalui pembelajaran kegiatan pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan?
 - c. Bagaimana dampak pembentukan karakter bagi siswa melalui kegiatan pendidikan Agama Islam ?
3. Informan adalah Guru BK
 - a. Bagaimana pembentukan terhadap siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam?
 - b. Apa saja tindakan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa ?
4. Informan adalah Murid
 - a. Kegiatan apa saja yang ada disekolah ini untuk membentuk karaktermu ?
 - b. Cara apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karaktermu?
 - c. Apa yang kamu rasakan pada dirimu setelah melakukan kegiatan itu ? apakah ada dampaknya ?

LAMPIRAN VI

Dokumentasi Foto



(Kegiatan Sholat Berjamaah)



(Memberikan contoh keteladanan)



(Stempel tangan pada siswa yang telah melakukan sholat jamaah)



(Pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak melakukan sholat jamaah)



(foto peneliti bersama dengan jajaran disekolah saat melakukan wawancara)

LAMPIRAN VII

Biodata Penulis



Nama : Achmad Reza Safaqui
NIM : 14110002
TTL : Sumenep, 13 September 1995
Alamat : Jl. Meranggi No 1 RT 010 RW 002 Kelurahan Kepanjin
Kecamatan Sumenep, Kabupaten Sumenep.
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI